

MAJALAH BANK INDONESIA
BICARA



SCAN QR CODE
UNTUK MENJAWAB
KUIS DAN
DAPATKAN HADIAH
MENARIK
KUIS - HAL. 66

**TIPS MENGGUNAKAN
3 FITUR BARU BI-FAST**
KIAT - HAL. 34

**MENELUSURI
LERENG MERAPI
DARI LAVA
TOUR HINGGA
AGROWISATA**
TRAVELISTA - HAL. 46

**PERKUAT STABILITAS,
JAGA PERTUMBUHAN,
DUKUNG ASTA CITA**



Reserve Manager of The Year 2025

Transformasi pengelolaan cadangan devisa Bank Indonesia dinilai proaktif dan mampu meningkatkan *agility* dan fleksibilitas pengelolaan cadangan devisa dibandingkan *peers*, serta memperkuat tata kelola dan mendorong digitalisasi proses bisnis untuk mencapai kecukupan cadangan devisa yang likuid dan berkelanjutan di tengah divergensi ekonomi global, ketidakpastian, dan meningkatnya tensi geopolitik yang berperan penting dalam mendukung efektivitas kebijakan moneter untuk menjaga stabilitas nilai tukar dan mendukung pertumbuhan nasional.

LANGKAH AKTIF BANK INDONESIA MENGHADAPI TANTANGAN GLOBAL

Sobat Rupiah, pepatah Latin mengatakan “*Fortis Fortuna Adiuvat*”, keberuntungan membantu orang yang berani. Secara tersirat, ungkapan ini menggambarkan keberuntungan bukan suatu kebetulan, tetapi hasil dari sebuah tindakan aktif.

Dalam bahasa kekinian sering disebut *smart luck*, keberuntungan lahir dari persiapan matang. Dalam konteks ini, Bank Indonesia (BI) melakukan berbagai langkah aktif dan upaya strategis untuk terus memperkuat bauran kebijakan.

Dalam semangat optimis, BI konsisten terus memperkuat stabilitas keuangan, menjaga pertumbuhan ekonomi dan mendukung Program Asta Cita yang dicanangkan Presiden Prabowo.

Gubernur BI Perry Warjiyo telah menegaskan hal itu ketika merilis Laporan Perekonomian Indonesia (LPI) 2024. Momen itu tidak hanya mengevaluasi capaian 2024, tetapi juga mengantisipasi dampak rambatan gejala global dan geopolitik.

BI memproyeksikan perekonomian nasional tumbuh pada kisaran 4,7%-5,5% dan akan naik pada kisaran 4,8%-5,6% pada 2026. Pada saat bersamaan, inflasi dijaga pada level terkendali 2,5% plus minus 1%.

Adapun, nilai tukar diupayakan untuk stabil, sementara kredit/pembiayaan dari perbankan akan tumbuh optimal dengan rata-rata 11-13% sampai 2030, dan sejumlah inisiatif digitalisasi akan terus dilanjutkan.

Stabilitas, mengutip Gubernur BI,



Ramdan Denny Prakoso
KEPALA DEPARTEMEN KOMUNIKASI
BANK INDONESIA

menjadi elemen kunci yang membuka jalan untuk pertumbuhan berkelanjutan. Stabilitas politik dan ekonomi menjadi landasan untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Sobat Rupiah, pada 2025, BI terus memperkuat koordinasi kebijakan dengan Pemerintah untuk menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi sejalan dengan program dalam Asta Cita diantaranya pengendalian inflasi, mendorong kredit/pembiayaan perbankan kepada sektor-sektor prioritas termasuk pembiayaan inklusi dan hijau, serta digitalisasi program kesejahteraan sosial.

Pada awal 2025, BI telah menurunkan BI-Rate untuk memberikan ruang pertumbuhan ekonomi sambil tetap mencermati perkembangan global. BI juga meningkatkan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) secara bertahap.

Selain itu, BI juga melakukan penyelesaian terkait Devisa Hasil Ekspor (DHE) SDA, bersinergi mengendalikan inflasi dengan *stakeholder* melalui Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP).

Sobat Rupiah, potret inisiatif strategis BI akan diulas pada edisi kali ini. Optimisme dan tindakan untuk Indonesia yang lebih baik adalah cahaya dalam menghadapi tantangan dan ketidakpastian global. Selamat membaca, tetap optimis.

DAFTAR ISI

03 SALAM

04 DAFTAR ISI

05 EDITORIAL

06 LENSA

Menjaga Stabilitas,
Mendorong Pertumbuhan

10 SOROT

Prospek Cerah Ekonomi Syariah:
Menjaga Deru Mesin Pertumbuhan
Baru

16 INFOGRAFIK

Bauran Kebijakan Bank Indonesia,
Pro-Growth dan Pro Stability

18 OPINI

Menurunkan *Backlog* Dengan
Kebijakan Insentif KLM

22 KOLOM

Layanan BI-FAST
Kian Mudahkan Nasabah

26 TERKINI

Cinta, Bangga, Paham Rupiah
Saat Ramadan Berkah

30 TRENDING

Dorong Digitalisaasi,
Kebijakan MDR 0% Diekspansi



34 KIAM

Tips Menggunakan
3 Fitur Baru BI-FAST



38 DEDIKASI

Bananania, Menciptakan Inovasi
Berbahan Pisang

42 HISTORIA

Gedung Kantor Perwakilan
Bank Indonesia DIY, Warisan Sejarah
di Kota Pelajar

46 TRAVELISTA

Menelusuri Lereng Merapi
Dari Lava Tour Hingga Agrowisata

50 CITA RASA

Sensasi Kuliner
Yogyakarta



54 TAMU KITA

Batik Sekar Nitik,
Motif Batik Paling Rumit
Keraton Yogyakarta

58 GALERI

64 CELOTEH

65 KUIS & KRIUK

66 FYP

Bank Indonesia Tidak Melayani
Penjualan Emas

FOTO COVER DOK. BISNIS INDONESIA

• PENANGGUNG JAWAB: **RAMDAN DENNY PRAKOSO** • PEMIMPIN REDAKSI: **JUNANTO HERDIAWAN**

• REDAKSI PELAKSANA: **SYACHMAN PERDYMER, SURYA NANGGALA, HILMY MU'NIS, MIDA RATNA WINDA PUTRI, AFIF ANGGORO PRASETYO**

• KONTRIBUTOR: **DEPARTEMEN KEBIJAKAN SISTEM PEMBAYARAN, DEPARTEMEN PENGELOLAAN UANG, DEPARTEMEN KEBIJAKAN MAKROPRUDENSIAL, DEPARTEMEN INTERNASIONAL, DEPARTEMEN PENGELOLAAN DEVALA, DEPARTEMEN PENGELOLAAN MONETER DAN ASET SEKURITAS, KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA, DEPARTEMEN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH BANK INDONESIA**

KONSULTAN: **BISNIS INDONESIA**

ALAMAT REDAKSI: **DEPARTEMEN KOMUNIKASI BANK INDONESIA**

JALAN M. H. THAMRIN NO.2, JAKARTA PUSAT 10350

CONTACT CENTER: **(021) 131** E-MAIL: **bicara@bi.go.id**

WHATSAPP: **081-131-131-131**

🌐 bi.go.id 📺 [KanalBankIndonesia](#) 🗣️ [BankIndonesiaOfficial](#) 📧 [@bank_indonesia](#)

📱 [bank_indonesia](#) 📱 [bank_indonesia](#) 📱 [Bank Indonesia](#)

JAGA STABILITAS, DORONG PERTUMBUHAN, DUKUNG ASTA CITA

Sobat Rupiah, di tengah dinamika ekonomi global yang penuh ketidakpastian, Bank Indonesia terus menjalankan bauran kebijakan yang seimbang antara menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Komitmen ini sejalan dengan program Asta Cita pemerintah untuk mewujudkan Indonesia yang maju dan berkelanjutan.

Kebijakan "*Pro-Stability*" menjadi fondasi kuat dalam menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah dan mengendalikan inflasi, sementara "*Pro-Growth*" memastikan momentum pertumbuhan ekonomi tetap terjaga. Bauran kedua pendekatan ini menciptakan keseimbangan optimal yang dibutuhkan ekonomi nasional.

Dalam menjaga stabilitas harga, Tim Pengendalian Inflasi Pusat (TPIP) 2025 dan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) terus mengakselerasi program pengendalian inflasi untuk menjaga daya beli masyarakat. Hasil koordinasi intensif ini terbukti efektif menjaga inflasi dalam target yang aman bagi perekonomian.



Di sisi pertumbuhan, Bank Indonesia memperkuat kebijakan ekonomi syariah melalui peluncuran Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah (KEKSI). Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) yang diperluas ke sektor prioritas turut mendukung akses pembiayaan yang lebih luas dan terjangkau.

Inovasi sistem pembayaran juga terus berkembang. Perluasan BI-FAST Fase 1 Tahap 2 menghadirkan tiga layanan baru, yakni *bulk transfer*, *request for payment*, dan *direct debit* yang membuat transaksi makin cepat, mudah, murah, aman, dan andal. Kebijakan MDR 0% bagi *merchant* usaha mikro juga semakin memperkuat inklusi keuangan digital.

Sobat Rupiah ingin tahu detail bauran kebijakan *Pro-Growth* dan *Pro-Stability*? Atau bagaimana cara menggunakan fitur baru BI-FAST? Temukan jawabannya di Rubrik Lensa, Infografik, dan Kiat. Ada juga informasi menarik tentang peluncuran Laporan Perekonomian Indonesia (LPI) 2024 dan kerja sama QRIS dengan People's Bank of China di Rubrik Galeri.

Edisi kali ini juga mengajak Sobat menjelajahi Yogyakarta - Kota Pelajar yang kaya budaya dan kuliner. Dari sejarah Gedung KPwBI DIY, wisata edukatif, hingga UMKM binaan yang menginspirasi, semuanya ada di Rubrik Historia, Travelista, Dedikasi, dan Tamu Kita.

Jangan lupa jaga uang Rupiah kita dengan 5J dan kenali ciri-ciri Rupiah dengan dengan 3D di Rubrik Terkini.

Selamat membaca!



MENJAGA STABILITAS, MENDORONG PERTUMBUHAN

MENJAGA STABILITAS DAN MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI MENJADI TEMA SENTRAL DALAM PERTEMUAN PERTAMA KOMITE STABILITAS SISTEM KEUANGAN (KSSK). PASALNYA, PENINGKATAN KETIDAKPASTIAN EKONOMI GLOBAL MENJADI FAKTOR YANG TIDAK TERHINDARKAN.



FOTO: SHUTTERSTOCK

Sobat Rupiah, pertemuan yang digelar pada 24 Januari 2025 itu membawa semangat merawat optimisme bahwa perekonomian Indonesia akan lebih baik, sambil tetap mewaspadaai tantangan global.

Sinergi seluruh komponen bangsa, khususnya sektor keuangan, terus diperkuat untuk menjaga stabilitas sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Kabar baiknya,

stabilitas sistem keuangan nasional tetap terjaga.

Koordinasi lintas sektor melalui KSSK yang terdiri dari Menteri Keuangan, Gubernur Bank Indonesia (BI), Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Ketua Dewan Komisiner Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) terus memperkuat kewaspadaan dalam memitigasi potensi dampak dari rambatan faktor

global terhadap perekonomian nasional.

Salah satu yang paling diwaspadai KSSK ialah arah kebijakan pemerintah dan bank sentral Amerika Serikat yang berpengaruh pada perekonomian global. KSSK terus mencermati dampak kebijakan tarif yang menahan proses disinflasi meningkatkan ketidakpastian terhadap ekspektasi penurunan *Fed Funds Rate* (FFR).

Pada saat bersamaan, ekonomi Indonesia akhir 2024 diproyeksikan tetap baik ditopang oleh kenaikan investasi dan terjaganya konsumsi rumah tangga dan belanja pemerintah. Nilai tukar rupiah tetap terkendali terutama karena kebijakan stabilisasi yang dilakukan BI.

Inflasi inti terkendali pada level 2,26% secara tahunan (*year-on-year/ YoY*) sejalan dengan konsistensi suku bunga kebijakan BI (BI-Rate) untuk mengarahkan ekspektasi inflasi sesuai dengan sasarannya.

Adapun, inflasi *volatile food* (VF) terus menurun didukung oleh

peningkatan pasokan pangan seiring berlanjutnya musim panen, serta eratnya sinergi pengendalian inflasi oleh Tim Pengendalian Inflasi Pusat/ Daerah (TPIP/TPID) melalui Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP). Pemerintah dan BI meyakini inflasi terkendali dalam kisaran sasaran sebesar 2,5%±1% pada 2025 dan 2026.

Pada sisi kebijakan fiskal, APBN akhir 2024 berupaya meredam berbagai gejala ekonomi untuk melindungi masyarakat. Pendapatan negara tumbuh 2,1% YoY, sementara belanja pemerintah tumbuh 7,3% YoY.

BAURAN KEBIJAKAN

“BI bakal terus mengoptimalkan bauran kebijakan untuk menjaga stabilitas dan turut mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta mendukung penuh implementasi program Asta Cita seperti ketahanan pangan, pembiayaan ekonomi, akselerasi ekonomi, dan keuangan digital.

BI juga telah menurunkan suku bunga



BI-Rate pada tahun ini. "Keputusan ini konsisten dengan tetap rendahnya perkiraan inflasi 2025 dan 2026 yang terkendali dalam kisaran sasaran $2,5\% \pm 1\%$, terjaganya nilai tukar rupiah yang sesuai dengan fundamental untuk pengendalian inflasi dalam sasarannya dan perlunya upaya untuk turut mendorong pertumbuhan ekonomi," ujar Perry Warjiyo.

BI akan terus mengarahkan kebijakan moneter untuk menjaga inflasi dalam sasarannya dan nilai tukar yang sesuai fundamental, dengan tetap mencermati ruang untuk turut mendorong pertumbuhan ekonomi sesuai dinamika yang terjadi pada perekonomian global dan nasional.

Penguatan strategi stabilisasi nilai tukar rupiah yang sesuai dengan fundamental, terutama dilakukan melalui intervensi transaksi *Non-Deliverable Forward* (NDF) di pasar luar negeri serta transaksi *spot* dan *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF) di pasar domestik. Strategi ini disertai dengan pembelian Surat

Berharga Negara (SBN) di pasar sekunder untuk menjaga stabilitas pasar keuangan dan kecukupan likuiditas di perbankan.

BI juga terus melakukan penguatan strategi operasi moneter *pro-market* untuk memperkuat efektivitas transmisi kebijakan moneter, mempercepat pendalaman pasar uang dan pasar valuta asing (valas), serta mendorong aliran masuk modal asing.

Sementara itu, kebijakan makroprudensial dan sistem pembayaran terus diarahkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kebijakan makroprudensial longgar ditempuh untuk meningkatkan kredit/pembiayaan perbankan kepada sektor-sektor prioritas pertumbuhan dan penciptaan lapangan kerja, termasuk UMKM dan ekonomi berwawasan lingkungan, melalui penguatan strategi Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) hingga April 2025, dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.



FOTO: SHUTTERSTOCK



Prospek Cerah Ekonomi Syariah

MENJAGA DERU MESIN PERTUMBUHAN BARU



Sobat Rupiah, pemerintah menempatkan ekonomi dan keuangan syariah (Eksyar) sebagai salah satu mesin pertumbuhan baru ekonomi sehingga

akan terus diperkuat melalui sinergi dengan berbagai *stakeholders* termasuk kebijakan dari Bank Indonesia untuk mendorong pertumbuhan (*pro-growth*).

Komitmen itu disampaikan dalam Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia (KEKSI) 2024 yang diluncurkan di Bank Indonesia Jakarta pada Jumat (21/2/2025). Peluncuran KEKSI bersamaan dengan *kick-off* Bulan Pembiayaan Syariah dan seminar nasional *Sharia Economic and Financial Outlook* (ShEFO) 2025 dengan tema Sinergi Ekonomi dan Keuangan Syariah Memperkuat Stabilitas dan Transformasi Ekonomi Nasional.

Dalam KEKSI 2024 disampaikan bahwa kinerja Eksyar berhasil mencatatkan pertumbuhan positif pada 2024 meskipun sempat menghadapi tantangan berupa ketidakpastian perekonomian global dari kebijakan pemerintahan baru Amerika Serikat (AS), konflik geopolitik Rusia-Ukraina, serta pelemahan daya beli masyarakat dalam negeri.

Sektor andalan ekonomi syariah, yakni *Halal Value Chain* (HVC), mampu tumbuh 4,0% secara *year-on-year* (YoY) pada 2024 atau lebih tinggi dibandingkan dengan tahun

sebelumnya yang tumbuh 3,93%. Pertumbuhan itu ditopang oleh peningkatan kinerja sektor makanan halal, fesyen muslim, serta tingginya pertumbuhan pada sektor Pariwisata Ramah Muslim (PRM).

Alhasil, pangsa pasar HVC pun naik menjadi 25,45% terhadap perekonomian nasional atau lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang menopang 24,27% terhadap perekonomian nasional.

Secara terperinci, kontribusi pertumbuhan ekonomi syariah berasal dari makanan dan minuman halal tumbuh 5,90%, sektor fesyen muslim tumbuh 4,72% yang ditopang peningkatan permintaan ekspor dari AS dan Eropa, sektor PRM tumbuh 8,55% meskipun tidak sekuat tahun sebelumnya, dan sektor pertanian tumbuh relatif terbatas sebesar 0,79%.

Begitu juga dari sisi kinerja keuangan syariah sepanjang 2024 mencatatkan pertumbuhan positif meskipun melambat yang tercermin dari pencapaian intermediasi perbankan



FOTO-FOTO DOK. BI

syariah maupun pembiayaan syariah.

Pembiayaan perbankan syariah mampu tumbuh 9,87% YoY meskipun lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Termoderasinya intermediasi perbankan syariah dipengaruhi oleh penurunan daya beli masyarakat, persaingan ketat dengan bank-bank besar yang menjadi *growth driver* baik dari sisi pendanaan maupun pembiayaan, serta kebijakan konsolidatif sejumlah bank syariah.

Sejalan dengan hal itu, pertumbuhan pembiayaan pada sektor unggulan halal juga sedikit melandai menjadi 14,91% YoY. Demikian halnya pembiayaan segmen UMKM yang sedikit melambat yakni tumbuh 8,93% YoY.

Kendati begitu, kualitas pembiayaan perbankan syariah secara agregat masih terjaga dengan *Non Performing Finance* (NPF) turun menjadi 1,91%.

Sementara itu, pembiayaan syariah sektor pemerintah melalui penerbitan Surat Berharga Syariah Nasional (SBSN) terindikasi meningkat 12,60% YoY dan terus berkontribusi pada pembangunan infrastruktur di berbagai daerah. Pembiayaan sektor publik melalui pasar modal syariah sedikit termoderasi yang terindikasi dari nilai *outstanding* sukuk korporasi yang masih meningkat 12,29% YoY.

Sejalan dengan perkembangan positif Eksyar, pemahaman masyarakat terhadap ekonomi keuangan syariah juga terkerek naik. Berdasarkan hasil survei ekonomi syariah yang dilakukan Bank Indonesia pada 2024, indeks literasi ekonomi syariah mencapai 42,84% atau melanjutkan peningkatan sejak 2022.

BAURAN KEBIJAKAN

Pencapaian pertumbuhan positif Eksyar sepanjang 2024 akan terus dilanjutkan pada tahun-tahun berikutnya dan didukung oleh komitmen pemerintahan baru melalui

implementasi Asta Cita.

Di tengah risiko dan tantangan ekonomi global seperti divergensi pertumbuhan, fragmentasi perdagangan dan ketidakpastian aliran modal dan pasar keuangan, pertumbuhan ekonomi syariah pada 2025 diperkirakan mencapai 4,8%–5,6%. Hal itu didukung oleh pertumbuhan sektor unggulan HVC yakni makanan-minuman halal, PRM, dan fesyen muslim ditopang permintaan domestik yang kuat.

Sejalan dengan prospek ekonomi yang tetap baik, kinerja keuangan syariah juga diperkirakan tumbuh di kisaran 11%–13% terutama didorong oleh keberpihakan pemerintahan baru. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi global yang sedikit melambat pada 2024, dan dampaknya terhadap likuiditas pasar keuangan, pertumbuhan ekonomi dan keuangan syariah global terutama di negara-negara Organisasi Kerjasama Islam (OKI) tidak sekuat sebelumnya.

Akan tetapi, beragam inisiatif pengembangan industri keuangan syariah global di berbagai negara menjadi dorongan yang positif bagi pertumbuhan sektor ekonomi dan keuangan syariah global yang tetap melanjutkan tren positifnya pada 2025.

Kebijakan ekonomi dan keuangan syariah merupakan bagian dari bauran kebijakan Bank Indonesia yang selaras dengan kebijakan ekonomi nasional untuk menjaga keseimbangan antara stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Pada 2025, kebijakan Eksyar akan ditempuh sejalan dengan dukungan BI pada Asta Cita.

Pertama, penguatan operasi moneter syariah di antaranya dari sisi instrumen, pelaku pasar, dan regulasi untuk memengaruhi kecukupan likuiditas di pasar uang dan pasar valas syariah (PUVA), selaras dengan penerbitan



Blueprint Pengembangan Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing (BPPU) 2030 yang juga mencakup pengembangan pasar uang syariah.

Kedua, BI menjaga kewajiban Giro Wajib Minimum (GWM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) bank umum syariah untuk mendorong peningkatan likuiditas perbankan syariah, masing-masing sebesar 7,5% dan 3,5%. Angka ini lebih longgar dibandingkan kewajiban pada bank umum konvensional sebesar 9% dan 5%. Selain itu, perbankan syariah juga turut memperoleh manfaat dari instrumen Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM).

Kebijakan makroprudensial pada 2025 tetap difokuskan

untuk mendorong pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah (*pro-growth*). Sinergi yang kuat dalam pengembangan ekonomi dan keuangan syariah nasional terus dilakukan untuk mendukung ketahanan dan kebangkitan ekonomi nasional.

Selain mengembangkan sektor unggulan halal, Bank Indonesia juga terus berupaya memperkuat sektor keuangan sosial syariah guna meningkatkan inklusi ekonomi dan keuangan. Di tingkat global, Indonesia mengambil peran aktif melalui partisipasi dan kepemimpinan Bank Indonesia dalam berbagai forum syariah internasional.

Pada 2025, Bank Indonesia akan menjalankan kebijakan *pro-growth* melalui pengembangan ekonomi



FOTO SHUTTERSTOCK

dan keuangan syariah melalui tiga program utama.

Pertama, penguatan ekosistem produk halal pada sektor unggulan. Program pendampingan, pemberdayaan, maupun peningkatan literasi produk halal diharapkan mampu meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, serta mengembangkan industri kreatif.

Kedua, penguatan keuangan syariah khususnya pengembangan instrumen Sukuk Rupiah Bank Indonesia (SukBI) dan Sukuk Valas Bank Indonesia (SUVBI) serta penguatan inklusivitas melalui integrasi keuangan sosial dan komersial.

Ketiga, penguatan penerapan gaya hidup halal dan literasi ekonomi

syariah melalui penyelenggaraan Festival Ekonomi Syariah (FESyar) di tingkat regional dan *Indonesia Sharia Economic Festival* (ISEF) berskala internasional.

Sementara itu, Strategi Nasional Literasi dan Inklusi Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia (SNLIEKSI) juga diharapkan menjadi landasan penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat.

Selain ketiga program utama tersebut, inovasi untuk memperkuat inklusi ekonomi dan keuangan syariah serta perluasan digitalisasi diharapkan turut mendukung pencapaian visi, berikut upaya memperjuangkan kepentingan nasional melalui keuangan syariah pada sejumlah forum internasional.

BAURAN KEBIJAKAN BANK INDONESIA 2025, *PRO-GROWTH* DAN *PRO-STABILITY*



Fokus Kebijakan Pro-Growth

<p>Makroprudensial Kebijakan longgar untuk mendukung kredit</p>	<p>Sistem Pembayaran Akselerasi ekonomi digital nasional</p>	<p>Pendalaman Pasar Uang Standar internasional & efektivitas transmisi</p>	<p>Ekonomi Inklusif & Hijau Pengembangan berkelanjutan</p>
--	---	---	---

4 Instrumen Kebijakan Moneter



Siklus Keuangan Indonesia



Sektor Prioritas KLM



Berdasarkan PADG No. 7 Tahun 2025

Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia

Akselerasi ekonomi dan keuangan digital nasional untuk generasi mendatang

Volume Transaksi Digital Eksponensial

Bank Indonesia 2025

Sinergi Kebijakan untuk Pertumbuhan Berkelanjutan

Sumber: Laporan Perekonomian Indonesia 2024 (Bank Indonesia)



OPTIMALISASI INSENTIF LIKUIDITAS BAGI

Pembiayaan Perumahan



FOTO SHUTTERSTOCK



**Yusuf Rendy
Manilet**
EKONOM CORE
INDONESIA

Keputusan Bank Indonesia menaikkan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) dari 4% menjadi 5% dari Dana Pihak Ketiga per 1 April 2025 merupakan wujud komitmen yang kuat dalam mendukung pembiayaan sektor perumahan rakyat. Kebijakan ini memberikan ruang likuiditas tambahan bagi perbankan lebih dari Rp84 triliun, sehingga bank memiliki kapasitas besar untuk menyalurkan kredit perumahan. Langkah ini sejalan dengan program pembangunan 3 juta rumah dan agenda Asta Cita Pemerintah.

Pilihan untuk memprioritaskan sektor perumahan bukan tanpa dasar ekonomi yang kuat. Sektor perumahan diprioritaskan karena daya ungkitnya yang besar terhadap perekonomian, seiring tingginya *backward* dan *forward linkage* dengan sektor ekonomi lainnya. Sektor perumahan memiliki keterkaitan ke belakang dengan industri semen, baja, genteng, kayu, dan batu bata, sementara keterkaitan ke depan mencakup industri mebel, listrik, gas, keramik, hingga komunikasi dan elektronik. Efek berantai (*multiplier effect*) ini menjadikan perumahan sebagai motor penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional.

Namun potensi besar ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Berdasarkan data dari Helgi Calculation, rasio KPR terhadap PDB Indonesia masih tergolong rendah, yaitu 5,08%, jauh dibawah Malaysia (44,4%), Thailand (15,16%), bahkan India (10,09%). Sementara itu, *backlog* perumahan nasional mencapai 9,9 juta unit. Kesenjangan ini bukan sekadar mencerminkan belum maksimalnya akses pembiayaan, tetapi juga menunjukkan potensi pertumbuhan ekonomi yang belum termanfaatkan secara optimal.

TANTANGAN FISKAL DAN SOLUSI INOVATIF KLM

Kondisi disparitas tersebut memunculkan urgensi untuk mengatasi

hambatan struktural melalui pendekatan kebijakan yang inovatif. Dalam konteks program 10.000 rumah sebagai bagian dari target 3 juta unit, keterbatasan fiskal menjadi kendala utama dalam mengejar target pembangunan perumahan.

Lingkungan strategis domestik menunjukkan dinamika pengetatan dan realokasi fiskal, dengan *outlook* pertumbuhan PDB 2025 yang lebih konservatif. APBN 2025 mengalami tekanan dari berbagai prioritas pembangunan yang tercantum dalam Asta Cita, mulai dari infrastruktur konektivitas, renovasi sekolah, dan berbagai program *flagship* pemerintah lainnya. Di tengah banyaknya prioritas pembangunan dalam APBN 2025, ruang untuk menambah alokasi perumahan menjadi lebih terbatas.

Dalam konteks keterbatasan ini, alokasi untuk program perumahan rakyat memerlukan perhitungan yang cermat. Program Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dengan sasaran penghasilan di bawah Rp8 juta dan subsidi bunga 5% memerlukan komitmen fiskal jangka panjang. Subsidi Bantuan Uang Muka (SBUM) dengan bantuan uang muka Rp4 juta per unit (di Papua hingga Rp10 juta) untuk 10.000 unit saja membutuhkan Rp40 miliar-Rp100 miliar. Belum lagi, Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dengan nilai Rp17,5 juta-Rp35 juta per unit untuk rumah tidak layak huni, dan berbagai program pendukung lainnya seperti bantuan biaya administrasi pembiayaan pemilikan rumah berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat hingga Rp4 juta per unit.

Dalam konteks inilah, KLM berperan sebagai instrumen komplementer yang inovatif. Dengan memberikan insentif berupa pengurangan kewajiban GWM hingga 5% dari DPK, dan alokasi khusus untuk sektor perumahan mencapai 3,2%, bank didorong untuk lebih

aktif menyalurkan kredit perumahan, sambil mempertahankan ruang fiskal pemerintah untuk prioritas lainnya. Belum optimalnya transmisi kebijakan suku bunga acuan kepada suku bunga kredit perbankan yang terjadi saat ini, memperkuat argumen perlunya instrumen kebijakan yang lebih terarah. Evolusi KLM hingga tahap ke tujuh menunjukkan fleksibilitas kebijakan ini dalam mendukung program pemerintah, termasuk pemenuhan kebutuhan hunian rakyat sesuai dengan poin ketiga dan kedelapan Asta Cita.

Kebijakan ini juga diperkuat dengan pelonggaran *Loan to Value/Financing to Value* (LTV/FTV) hingga 100% dengan uang muka minimum 0% bagi bank dengan *Non Performing Loan* (NPL) di bawah 5%. Kombinasi kebijakan ini menciptakan ekosistem pembiayaan yang kondusif, sehingga keterbatasan fiskal pemerintah dapat diimbangi oleh kebijakan moneter yang lebih tepat sasaran.

KONDISI PERBANKAN DAN SINERGI MAKRO FINANSIAL

Implementasi program ini juga didukung oleh kondisi perbankan yang relatif sehat. Data terkini menunjukkan ketahanan perbankan terjaga dengan risiko kredit terkendali yaitu NPL industri masih berada di bawah 5%, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri posisi April 2025 sebesar 25,41%.

Selain itu, indikator yang menunjukkan optimisme adalah Indeks *Lending Requirement* (ILR) untuk sektor konstruksi dan perdagangan yang menunjukkan tren positif, mengindikasikan minat perbankan yang baik untuk menyalurkan kredit ke sektor-sektor terkait perumahan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri perbankan yang masih di bawah 90% memberikan ruang bagi peningkatan intermediasi lebih lanjut.

Dengan fondasi perbankan yang solid dan didukung dengan penguatan instrumen KLM yang semakin terarah, sinergi antara kebijakan fiskal dan

moneter menciptakan *multiplier effect* yang lebih efektif dibandingkan pendekatan yang dilakukan masing-masing lembaga. Program pemerintah, meskipun dengan keterbatasan anggaran, tetap memberikan dukungan pada sisi permintaan melalui skema subsidi maupun bantuan perumahan. Sementara itu, KLM merupakan dukungan pada sisi penawaran agar pembiayaan perbankan tetap tersedia dalam kapasitas yang jauh lebih besar.

Sinergi antara program pemerintah dan penguatan instrumen KLM ini tercermin melalui data kredit perbankan yang hingga April 2025 menunjukkan pertumbuhan positif sebesar 8,88% (yoy). Implementasi penguatan KLM diharapkan dapat memperkuat tren positif pertumbuhan kredit/pembiayaan, sehingga dapat menurunkan *backlog* permintaan perumahan yang masih besar.

TANTANGAN IMPLEMENTASI

Kredit/pembiayaan memiliki peluang yang prospektif, meskipun terdapat beberapa tantangan yang perlu diantisipasi. Pertumbuhan kredit UMKM yang belum optimal berpotensi menjadi *bottleneck* bagi akses masyarakat berpenghasilan rendah ke kredit perumahan. Hal ini mengingat sebagian besar calon debitur MBR bergantung pada usaha mikro dan kecil dengan pola arus kas yang tidak tetap, serta keterbatasan dokumentasi keuangan.

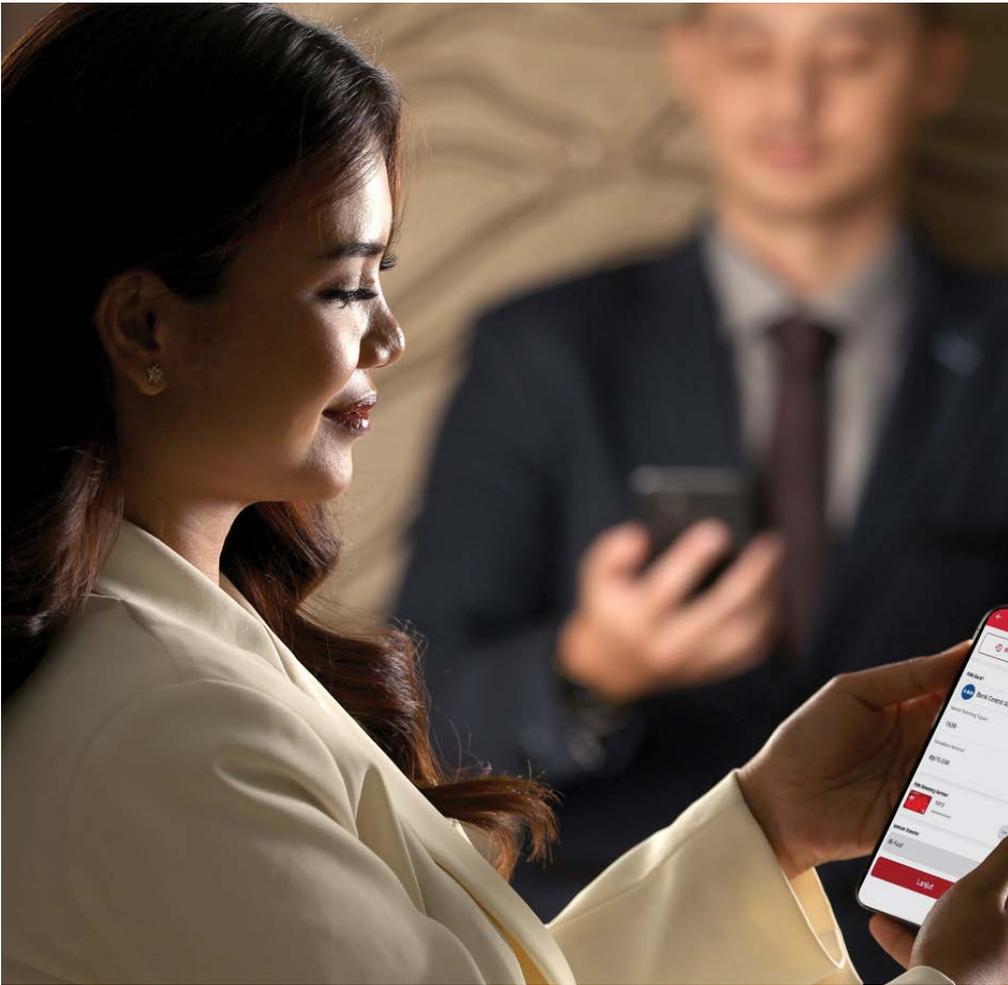
Persyaratan perbankan yang relatif *rigid* dalam hal dokumentasi, *track record* keuangan, dan agunan masih menjadi kendala dalam memenuhi syarat administratif bagi segmen MBR. Standar penilaian kredit konvensional sering kali tidak dapat mengakomodasi karakteristik unik dari segmen ini yang memiliki pola penghasilan musiman. Di sisi lain, pengembangan produk kredit yang lebih fleksibel dan adaptif namun tetap memenuhi prinsip kehati-hatian menjadi tantangan tersendiri

bagi industri perbankan. Hal tersebut penting untuk menyeimbangkan antara misi inklusi keuangan dan kewajiban manajemen risiko kepada *stakeholders*.

Koordinasi kebijakan perlu diperkuat secara sistematis terkait penyediaan lahan, perizinan, dan peningkatan literasi. Penyediaan lahan yang terjangkau dan kemudahan perizinan di tingkat daerah sering menjadi hambatan birokratis dalam realisasi proyek perumahan. Sementara itu, peningkatan literasi keuangan masyarakat diperlukan agar dapat memanfaatkan produk perbankan secara optimal dan bertanggung jawab. Selain itu, pengembangan produk kredit inovatif yang lebih sesuai dengan karakteristik finansial dan kemampuan bayar MBR juga dibutuhkan.

Upaya peningkatan daya beli masyarakat juga menjadi faktor krusial yang tidak dapat diabaikan agar permintaan terhadap perumahan tetap terjaga dalam jangka panjang. Tanpa adanya peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat, program pembiayaan perumahan yang paling baik sekalipun akan menghadapi kendala pada sisi permintaan. Tanpa penanganan yang komprehensif dan holistik terhadap tantangan-tantangan struktural ini, efektivitas KLM dalam mendorong akses perumahan rakyat secara masif dapat terhambat, meskipun instrumen kebijakan sudah tersedia dengan desain yang baik dan dukungan anggaran yang memadai.

Efektivitas KLM dalam turut menurunkan *backlog* dan meningkatkan rasio KPR terhadap PDB memang membutuhkan waktu. Namun, dengan langkah bertahap dan konsistensi penguatan kebijakan, sektor perumahan berpotensi menjadi motor pertumbuhan ekonomi nasional yang inklusif dan berkelanjutan. Sinergi antara kebijakan fiskal, moneter, dan dukungan pemerintah daerah juga menjadi kunci dalam mempercepat akses masyarakat terhadap hunian layak dan terjangkau.



Layanan BI-FAST Kian Mudahkan Nasabah



FOTO: BISNIS INDONESIA

Sobat Rupiah, Bank Indonesia terus mengembangkan implementasi sistem pembayaran ritel *BI Fast Payment* atau BI-FAST sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia usaha agar tercipta layanan sistem pembayaran digital yang makin inklusif, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Pada akhir 2024, Bank

Indonesia meluncurkan tiga layanan baru sistem pembayaran ritel BI-FAST yakni layanan transfer secara kolektif (*bulk transfer*); pembayaran atas dasar permintaan (*request for payment*); dan transfer debit secara langsung (*direct debit*).

Implementasi BI-FAST Fase I Tahap 2 ini merupakan kelanjutan dari kesuksesan implementasi

BI-FAST Fase I Tahap 1 yang diluncurkan pada 21 Desember 2021 dengan layanan Transfer Kredit Individual. Sejak diluncurkan pada akhir 2021, layanan BI-FAST telah menjadi menjadi preferensi utama bagi masyarakat untuk bertransaksi dengan nominal di bawah Rp250 juta yang tecermin dari pangsa pasar layanan tersebut mencapai 78,8% pada November 2024.

Begitu juga dengan nilai transaksi BI-FAST per 15 Desember 2024 telah memproses sebanyak 6 miliar transaksi finansial dengan total nominal lebih dari Rp16.000 triliun. Dari sisi rata-rata harian (RRH) transaksi bulanan pada Desember 2024 telah mencapai 12 juta transaksi atau lebih tinggi dibandingkan dengan bulan sebelumnya sebanyak 11,29 juta transaksi.

Adapun, perluasan layanan BI-FAST Tahap I Fase 2 yang diluncurkan pada akhir 2024 merupakan salah satu implementasi visi *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2030* untuk menciptakan ekosistem sistem pembayaran ritel serta mendukung ekonomi-keuangan digital yang *integrated, interoperable, dan interconnected* (3i).

Penyediaan layanan baru BI-FAST tersebut merupakan kerja sama BI bersama dengan industri sistem pembayaran dalam mendorong inklusi keuangan dan menciptakan infrastruktur sistem pembayaran ritel yang lebih efisien, memenuhi kebutuhan masyarakat dan dunia usaha dalam bertransaksi, serta mewujudkan terciptanya layanan sistem pembayaran

yang cepat, mudah, murah, aman, dan andal.

Secara lebih terperinci, ketiga layanan baru BI-FAST akan memberikan kemudahan pembayaran bagi masyarakat serta dunia usaha dengan beragam kebutuhan.

Pertama, layanan transfer secara kolektif (*bulk transfer*). Layanan ini merupakan solusi pengiriman dana dari satu pengirim kepada banyak penerima sekaligus yakni paling sedikit 20 transaksi dalam satu instruksi *bulk*.

Bulk transfer dapat digunakan untuk pembayaran gaji karyawan, pembayaran kepada vendor, dan pembayaran dividen. Layanan ini dirancang untuk mendukung efisiensi dalam pengelolaan transaksi dalam volume besar, baik bagi pelaku usaha maupun institusi lainnya.

Kedua, layanan pembayaran atas dasar permintaan (*request for payment/RFP*). Layanan ini menawarkan kemudahan bagi penerima dana untuk mengirimkan permintaan pembayaran kepada pengirim dana. *Request for Payment* dapat dimanfaatkan dalam berbagai kebutuhan seperti penagihan pembayaran *invoice* dan penagihan pembayaran perorangan, *split bill*, dan transaksi *e-commerce*.

Ketiga, layanan transfer debit secara langsung (*direct debit*). Layanan ini menghadirkan kemudahan pembayaran tagihan rutin secara otomatis. Melalui layanan ini, nasabah dapat memberikan otorisasi pendebitan rekening secara langsung untuk pembayaran seperti pembayaran listrik dan air, cicilan *leasing* serta premi asuransi dan tagihan rutin lainnya.

SKEMA HARGA LAYANAN

Implementasi layanan BI-FAST Fase I Tahap 2 dilakukan secara bertahap sesuai kesiapan peserta BI-FAST (bank/non-bank). Pada tahap awal layanan BI-FAST tersebut akan diimplementasikan oleh sembilan peserta.

Sembilan peserta tersebut yakni PT Bank DBS Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank CIMB

Niaga Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk. - Unit Usaha Syariah, PT Bank Danamon Indonesia Tbk., PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, PT Bank Permata Tbk., PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Central Asia Tbk.

Dari segi harga layanan BI-FAST Fase I Tahap 2 ini, Bank Indonesia menetapkan tiga skema yang terdiri atas:

1 Harga *bulk transfer* ditetapkan Rp16 per transaksi yang dibebankan kepada peserta pengirim, dan maksimal Rp2.100 per transaksi yang dibebankan oleh peserta pengirim kepada nasabah pengirim.

2 Harga *request for payment* ditetapkan Rp19 per transaksi yang dibebankan kepada peserta pengirim, dan maksimal Rp2.500 per transaksi yang dibebankan oleh peserta pengirim kepada nasabah pengirim.

3 Harga *direct debit* ditetapkan Rp19 per transaksi yang dibebankan kepada peserta penerima, dan maksimal Rp2.500 per transaksi yang dibebankan oleh peserta penerima kepada nasabah penerima.

Bank Indonesia juga menetapkan batas maksimal nominal transaksi layanan BI-FAST Fase I Tahap 2, sebesar maksimal Rp250 juta per transaksi. Penetapan batas maksimal nominal transaksi BI-FAST tersebut mempertimbangkan prinsip kompetisi, keamanan, dan mitigasi risiko. Peserta dapat menetapkan batas maksimal nominal transaksi lebih rendah ke nasabahnya sesuai dengan *risk appetite* peserta.

Penguatan layanan BI-FAST merupakan salah satu upaya Bank Indonesia untuk terus mendorong akselerasi digitalisasi ekonomi

dan keuangan nasional melalui infrastruktur *fast payment* yang akan menjadi *game changer* untuk mengantisipasi perkembangan transaksi digital ke depan, termasuk dalam memfasilitasi transaksi lintas negara.

Bank Indonesia mengajak seluruh pelaku industri sistem pembayaran, baik dari sektor perbankan maupun lembaga non-bank, untuk memanfaatkan layanan BI-FAST, untuk bersama mewujudkan sistem pembayaran yang inklusif, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.



**CINTA, BANGGA,
PAHAM RUPIAH**

Saat Ramadan Berkah



FOTO: DOK. BI

MELALUI PROGRAM SERAMBI 2025, BANK INDONESIA KEMBALI MENGHADIRKAN LAYANAN PENUKARAN RUPIAH BERKUALITAS UNTUK MENYAMBUUT IDULFITRI. MOMENTUM INI MENJADI PENGINGAT PENTINGNYA MENCINTAI, MEMBANGGAKAN, DAN MEMAHAMI RUPIAH SEBAGAI SIMBOL KEDAULATAN BANGSA.

Sobat Rupiah, Idulfitri menjadi momen berbagi kebahagiaan. Apalagi momen ini disertai dengan berbagi uang rupiah yang berkualitas. Tentu menjadi kebanggaan tersendiri bukan? Tradisi bersilaturahmi dan berbagi angpau atau THR menjadi cerminan rasa cinta kita terhadap mata uang negara sendiri.

Karena itu, Bank Indonesia (BI) kembali menghadirkan program Semarak Rupiah Ramadan dan Berkah Idulfitri (SERAMBI) 2025. SERAMBI sendiri merupakan layanan penukaran uang rupiah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di momen Idulfitri.

Untuk memberikan pemerataan kepada masyarakat, Program SERAMBI 2025 menyediakan Paket Penukaran Uang Rupiah senilai Rp4,3 juta dengan komposisi mulai dari pecahan Rp1.000 hingga Rp50.000.

Masyarakat dapat mengecek jadwal penukaran dan melakukan pemesanan paket penukaran uang rupiah di kas keliling BI pada SERAMBI 2025 melalui *website* PINTAR (<https://pintar.bi.go.id>) yang berlangsung pada 4–27 Maret 2025.

Paket Penukaran Uang Rupiah

Pecahan	Lembar
50.000	30
20.000	25
10.000	100
5.000	200
2.000	100
1.000	100

CINTA, BANGGA, DAN PAHAM RUPIAH

Rupiah merupakan satu-satunya alat pembayaran yang sah di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sebagai simbol kedaulatan negara, rupiah wajib dihormati dan dibanggakan oleh seluruh warga Indonesia. Dengan menggunakan rupiah dalam setiap transaksi, kita turut membantu menjaga kestabilan nilai tukar dan membangun kepercayaan dunia terhadap mata uang Indonesia.

Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah bukan sekadar slogan, tetapi sikap nyata dalam kehidupan sehari-hari. Ketika kita memilih menggunakan rupiah untuk bertransaksi, menolak mata uang asing dalam pembayaran domestik, dan merawat uang dengan baik, kita telah berkontribusi pada ketahanan ekonomi nasional.

Setiap lembar uang rupiah menceritakan kisah perjuangan bangsa. Gambar para pahlawan yang tertera di uang rupiah bukan sekadar hiasan, melainkan pengingat akan pengorbanan mereka untuk kemerdekaan Indonesia. Mulai dari Soekarno–Hatta di pecahan Rp100.000, hingga Prof. Dr. Ir. Herman Johannes di pecahan Rp100, semuanya merepresentasikan nilai-nilai luhur bangsa.

Kualitas uang rupiah tecermin dari desain uang yang semakin canggih dan modern. Teknologi keamanan mutakhir seperti benang pengaman, tinta berubah warna, dan *watermark* menjadikan rupiah sebagai salah satu mata uang terindah dan teraman di dunia. Bahkan, beberapa pecahan rupiah pernah meraih penghargaan internasional untuk kategori desain terbaik.

Untuk mengetahui keaslian uang rupiah dapat dilakukan dengan 3D, yakni dilihat, diraba, dan diterawang. Warna rupiah yang asli akan terlihat terang dan jelas, juga terdapat benang pengaman seperti dianyam pada uang rupiah pecahan besar (Rp20.000, Rp50.000, Rp100.000), dan benang pengaman yang tertanam pada uang rupiah pecahan kecil (Rp1.000,



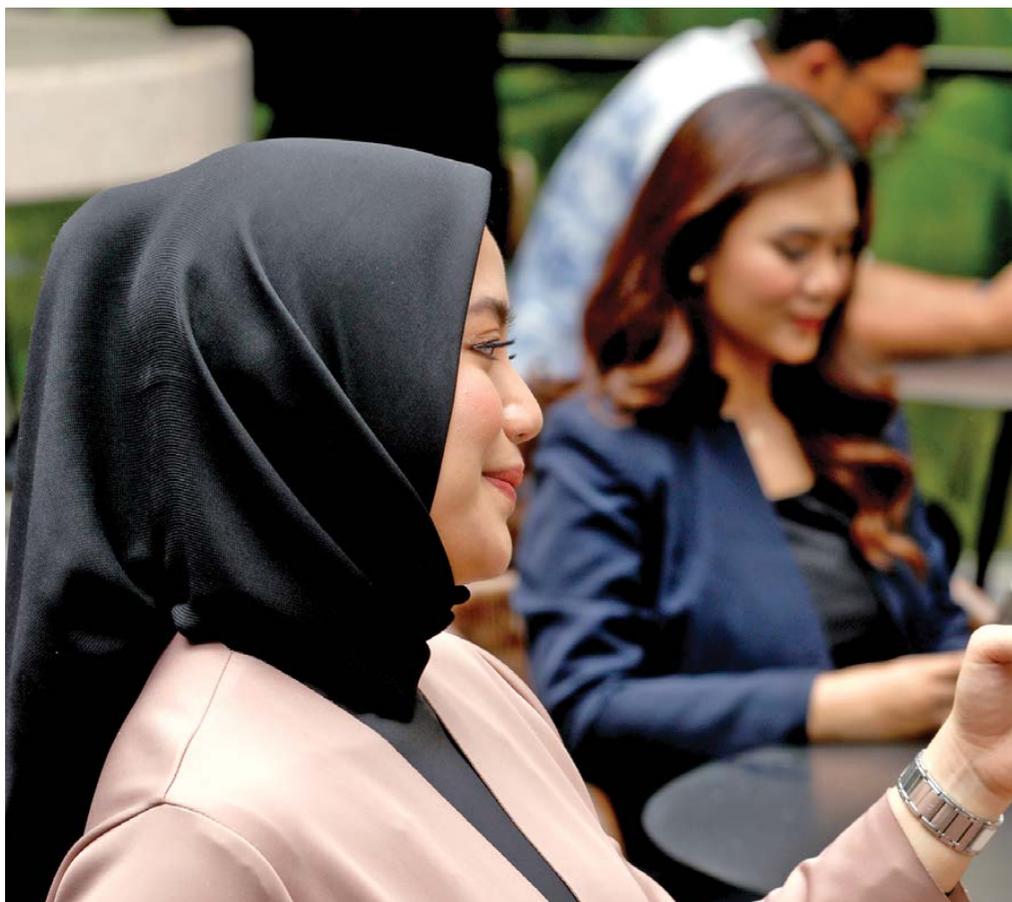
FOTO: DOK. BI

Rp2.000, Rp5.000, Rp10.000). Selain itu, hasil cetaknya akan terasa kasar pada beberapa bagian termasuk pada *Blind Code* berupa pasangan garis di sisi kanan dan kiri untuk penyandang Tuna Netra. Juga, apabila diterawang akan muncul tanda air (*watermark*) berupa gambar pahlawan dan ornamen.

Sementara itu, merawat rupiah dapat dilakukan dengan 5J, yakni jangan dilipat, jangan dicoret, jangan distaples,

jangan diremas, dan jangan dibasahi. Dengan prinsip 5J tersebut, Sobat Rupiah dapat memelihara uang dari keadaan lusuh dan rusak.

Bank Indonesia senantiasa mengedukasi pentingnya berbelanja bijak selama momen Ramadan dan Idulfitri. Mari jadikan kegiatan SERAMBI ini sebagai upaya menjaga stabilitas ekonomi dan sebagai langkah nyata serta upaya mencintai Tanah Air melalui mata uang kita sendiri.



Dorong Digitalisasi,

KEBIJAKAN MDR 0% DIEKSPANSI



FOTO: BISNIS INDONESIA

Sobat Rupiah, Bank Indonesia mendorong transaksi QRIS atau *Quick Response Code Indonesian Standard* menjadi lebih inklusif dengan memperluas kebijakan *Merchant Discount Rate* (MDR) 0% bagi *merchant* khusus Badan Layanan Umum (BLU) dan *Public Service Obligation* (PSO) mulai 14 Maret 2025. MDR 0% itu berlaku untuk rumah sakit, transportasi umum,

tempat wisata serta pengelolaan dana pendidikan.

QRIS merupakan standar *QR Code* Pembayaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) untuk digunakan dalam memfasilitasi transaksi pembayaran di Indonesia. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan *QR Code*

Dua Jenis QRIS

Merchant Presented Mode (MPM)

Kode QRIS ditunjukkan oleh **merchant** baik secara statis maupun dinamis sesuai dengan kebutuhan. Terdapat dua jenis MPM, yakni MPM Statis dan MPM Dinamis.



Customer Presented Mode (CPM)

Pengguna menampilkan QR Code dari perangkat masing-masing, kemudian dipindai oleh **merchant**.



dapat lebih cepat, mudah, murah, aman, dan andal. Semua Penyedia Jasa Pembayaran (PJP) yang akan menggunakan QR Code Pembayaran wajib menerapkan QRIS.

Melalui penggunaan QRIS, kini seluruh transaksi pembayaran hanya membutuhkan satu QR Code karena sudah terintegrasi dengan seluruh aplikasi. *Merchant* tidak perlu lagi menggunakan banyak QR Code dari Penyedia Jasa Pembayaran (PJP) untuk melakukan transaksi.

Sebelumnya, BI juga memberikan MDR 0% bagi usaha mikro (UMi) dengan nominal transaksi hingga Rp500 ribu. Kebijakan yang berlaku efektif sejak 1 Desember 2024 bertujuan membantu meningkatkan daya beli masyarakat kelas bawah dan mendukung pertumbuhan usaha mikro.

Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo mengatakan pembebasan MDR bagi QRIS ini merupakan komitmen bank sentral untuk mendukung penyediaan layanan umum pemerintah kepada

masyarakat.

“Skema harga QRIS untuk kriteria *merchant* BLU dan PSO dari 0,4% menjadi 0% yang akan berlaku mulai 14 Maret 2025,” ujar Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo dalam konferensi pers RDG di Jakarta, Rabu, 19 Februari 2025.

Kebijakan ini memberikan dampak positif karena proses transaksi yang lebih cepat dan efisien pada layanan rumah sakit, transportasi umum, tempat wisata serta pengelolaan

dana pendidikan. Antrean pada tempat tersebut diharapkan dapat lebih terkendali dengan transaksi yang semakin cepat.

BI secara konsisten mengembangkan QRIS bersama industri sistem pembayaran, baik model MPM dan CPM, kemudian diperluas untuk transaksi tarik tunai, transfer, dan setor tunai. Sobat Rupiah, mari dukung transformasi pembayaran digital dengan menggunakan QRIS untuk kemajuan bersama.



FOTO: BISNIS INDONESIA



TIPS MENGGUNAKAN

3 Fitur Baru BI-Fast



FOTO: BISNIS INDONESIA

BANK INDONESIA MELUNCURKAN TIGA LAYANAN BARU SISTEM PEMBAYARAN RITEL BI-FAST YAKNI LAYANAN TRANSFER SECARA KOLEKTIF (*BULK TRANSFER*), PEMBAYARAN ATAS DASAR PERMINTAAN (*REQUEST FOR PAYMENT*), DAN TRANSFER DEBIT SECARA LANGSUNG (*DIRECT DEBIT*).

Kehadiran layanan baru ini menjadi representasi dari BI untuk mendorong inklusi keuangan yang lebih luas. BI berupaya menghadirkan fitur yang sepanjang waktu seketika dengan tidak hanya bagi transaksi individual tetapi juga kebutuhan korporat dan UMKM.

Penyediaan layanan baru BI-FAST tersebut merupakan kerja sama BI bersama dengan industri sistem pembayaran dalam mendorong inklusi keuangan dan menciptakan infrastruktur sistem pembayaran yang efisien.

Melalui kolaborasi strategis dengan industri sistem pembayaran, BI berhasil menciptakan ekosistem yang

mudah dan efisien bagi korporat dan UMKM, selain bagi individu.

Fitur *bulk transfer* akan sangat membantu perusahaan dalam melakukan pembayaran gaji karyawan atau vendor secara efisien, sementara *request for payment* memudahkan proses penagihan dalam transaksi bisnis. Adapun, *direct debit* akan mendorong otomatisasi pembayaran rutin yang dapat mengurangi risiko keterlambatan pembayaran.

Sobat Rupiah dapat memanfaatkan layanan dan fitur baru ini pada masing – masing aplikasi yang telah dibuat oleh perbankan. Penggunaannya pun mudah. Berikut panduan penggunaan tiga layanan terbaru BI-FAST:

BI-FAST *Bulk Transfer*

Fitur ini memungkinkan Sobat Rupiah mengirim uang ke banyak rekening dengan maksimal transaksi untuk setiap *record* sebesar Rp250 juta sekaligus dalam satu kali proses transaksi. Berikut adalah cara penggunaan *bulk transfer* secara umum yang dikutip dari salah satu perbankan.



Buka aplikasi perbankan dan masuk seperti biasa.



Pilih menu transfer kolektif atau *multi auto transfer* yang menyediakan opsi transfer ke banyak rekening atau *bulk transfer*.



Unggah daftar penerima yang biasanya dalam bentuk file sesuai dengan yang ada di masing masing bank



Pilih opsi transfer menggunakan BI-Fast dan konfirmasi transaksi.

Request for Payment (RfP)

Fitur ini memudahkan Sobat Rupiah menagih pembayaran kepada orang lain, yang kemudian dapat langsung dikonfirmasi setelah dilunasi. Berikut adalah cara menggunakan *request for payment*:



Aktivasi *Request for Payment* melalui masing – masing aplikasi perbankan



Masukkan detail penagihan mulai dari informasi tagihan, seperti nama penerima tagihan, nominal yang harus dibayar, dan catatan jika perlu.



Setelah semua detail terisi, kirim permintaan tagihan kepada pihak yang dituju dan dapat mengkonfirmasi pembayaran.



Setelah diproses BI-Fast, dana akan masuk ke rekening penagih pembayaran.

Direct Debit BI-FAST

Fitur ini memungkinkan melakukan pembayaran tagihan secara otomatis dari rekening secara berkala yang berlaku selama periode tertentu. Berdasarkan Buku Panduan BI Fast, berikut adalah tutorial menggunakan layanan *direct debit*:



Pilih jenis tagihan yang akan dibayarkan secara otomatis, misalnya tagihan telepon, internet, atau lainnya.



Masukkan ID Pelanggan, Nama Penagih, Bank Penagih, No. Rek Biller, Nominal Tagihan, Periode Tagihan dan Jangka Waktunya melalui layanan internet bank.



Lakukan otorisasi sesuai panduan dari bank. Setelah terdaftar, pembayaran tagihan akan didebet secara otomatis pada tanggal yang ditentukan.

Bananania, MENCIPTAKAN INOVASI BERBAHAN PISANG



SOFYANI MIRAH MEMULAI USAHA CV CARIZA KHANSA PRATAMA SEJAK 2019 DENGAN PRODUK MAKANAN BERBAHAN DASAR PISANG BERMEREK BANANANIA. SETELAH 20 TAHUN BEKERJA SEBAGAI KARYAWAN SWASTA DI SLEMAN, DIY, IA MEMUTUSKAN MENEKUNI WIRAUSAHA.

BICARA || EDISI 107 TAHUN 2025

Tekad dan pengalaman puluhan tahun sebagai karyawan swasta ternyata tidak serta merta mendukung langkahnya menjadi pelaku UMKM. Persoalan pertama yang dihadapi adalah kebingungan memilih jenis usaha yang tepat.

Sofy kemudian menetapkan skala prioritas bahwa faktor utama dalam merintis usaha makanan adalah bahan baku yang mudah diperoleh setiap saat. Akhirnya dia memilih buah pisang karena tidak perlu menunggu musim seperti buah mangga.

Indonesia merupakan penghasil pisang terbesar nomor tiga di dunia setelah India dan Tiongkok. Produksi pisang Indonesia mencapai 8,9 juta ton per tahun sehingga ketersediaan bahan baku terjamin. Bananania pun memproduksi keripik pisang dengan berbagai rasa.

Pilihan usaha pisang dinilai tepat sehingga keyakinan Sofy meningkat. Dengan strategi *marketing* dan *branding* yang tepat, ia memproyeksikan bisnis berjalan lancar. Apalagi pada 2020, usahanya resmi menjadi binaan Bank

Indonesia melalui program Industri Kreatif Syariah Indonesia (IKRA).

IKRA bertujuan mengembangkan usaha syariah, khususnya sektor makanan halal dan fesyen muslim. UMKM binaan mendapat pelatihan dan diajak pameran. Sofy semakin memahami seluk-beluk UMKM dan usahanya berkembang perlahan.

Sayangnya, usaha yang baru berjalan setahun langsung terdampak pandemi COVID-19. Selama dua tahun, usahanya menghadapi tantangan berat seperti usaha sektor lainnya. Dengan bimbingan Bank Indonesia dan pemerintah daerah, usahanya bangkit kembali pada 2022.

Saat bangkit, usaha tetap konsisten memproduksi keripik pisang. Keripik pisang Bananania terdiri dari 6 varian rasa, yakni madu, cokelat, bawang garam, balado pedas, dan *barbeque*. Selain itu, dia juga membuat produk lain, yakni *granola* pisang 3 varian (cokelat, madu, *cinnamon*), tepung pisang, dan *cookies* tepung pisang dengan harga mulai Rp8.000–Rp30.000 per *pack*.

Beragam produk berbahan dasar pisang



FOTO-FOTO: DOK. BANANANIA

**BANANANIA**

Pendiri: Sofyani Mirah

📍 Jl. Jetis, Candi Gebang Blok J No. 9
Wedomartani, Ngemplak, Sleman,
DIY 55584

📷 @bananania_official

📘 keripikbananania

✉ banananiayogya@gmail.com

ini tidak hadir begitu saja. Sofy juga rajin memperkenalkan produk baru setiap tahun mulai dari keripik pisang (2019), *granola* pisang (2020), tepung pisang (2021), dan *cookies gluten free* (2022).

EKSPANSI PASAR

Dalam pemasaran, Bananania sudah masuk ke hotel-hotel di Yogyakarta dan Bali sebagai *compliment* tamu, antara lain Hotel Ibis Style, Swissbell Resort, One on One Hotel, Alana, Atrium Resort, Green House.

Melalui jaringan minimarket dan pusat oleh-oleh, Bananania bekerjasama dengan Indomaret, Alfamart, Lawson, Bakpia Tugu, Bakpia Juara, serta jaringan toko oleh-oleh lainnya. Total *outlet* mencapai 1.200 unit, termasuk kerja sama terbaru dengan 120 *outlet* Nice So. Bananania juga telah diekspor ke Singapura, Australia, Kanada, dan Arab Saudi.

Setiap hari, Bananania mampu memproduksi antara 1.000 *pack* hingga 2.000 *pack* untuk memenuhi kebutuhan penjualan dan *e-commerce*. Tim produksi yang ia miliki berjumlah 13 orang dengan 95% berasal dari tetangga sekitar.

Bahan baku melibatkan petani pisang dan pengepul dari berbagai daerah, tidak hanya Sleman tetapi juga Temanggung dan wilayah lainnya.

Meski terus berkembang, Bananania masih memiliki target yang ingin mereka capai. Sofy menargetkan dapat memiliki sertifikat organik dan perizinan internasional setelah mampu mengantongi izin BPOM dan sertifikat halal.

Sofy berkomitmen berinovasi setiap tahun dengan rencana mengembangkan makanan sehat mengikuti tren kesadaran kesehatan masyarakat. Perluasan pasar ekspor melalui *business matching* juga menjadi fokus.

"Pengalaman sebagai pelaku UMKM menunjukkan bahwa bertemu langsung dengan *buyer* dapat membuka peluang kerja sama yang lebih baik daripada komunikasi lewat telepon atau *e-mail*," kata Sofy.

Sweet Sundae

JELI MENANGKAP SETIAP PELUANG HINGGA EKSPOR



SELAMA 17 TAHUN MENEKUNI USAHA OLAHAN SUSU SAPI, YUKI RAHMAYANTI BERULANGKALI JATUH BANGUN MENGHADAPI DINAMIKA BISNIS. SETIAP TANTANGAN JUSTRU MENGASAH KEMAMPUAN WIRAUSAHANYA DENGAN MELAKUKAN INOVASI DAN MEMANFAATKAN PELUANG SEKECIL APA PUN.

BICARA || EDISI 107 TAHUN 2025

Sweet Sundae berdiri 11 Februari 2008 berawal saat Yuki kuliah di Fakultas Peternakan UGM ketika membantu dosen mendampingi peternak sapi di Cangkringan Sleman. Dari pendampingan itu, peternak mengeluhkan rendahnya harga susu dan jatuh tempo industri yang lama, sehingga menyulitkan *cash flow* untuk kebutuhan sehari-hari.

Produk pertamanya adalah es krim *cone* dengan target pasar mahasiswa di kantin UGM. Yuki mengikuti lomba ide bisnis dan keluar sebagai juara pertama. Hadiah dari lomba itulah yang menjadi modal awal bisnisnya, sehingga dapat melebarkan pasar ke kantin sekolah dan kampus yang lain.

Tantangan muncul saat penjualan es krim merosot pada bulan puasa dan musim hujan. Yuki mencermati restoran lebih ramai saat puasa dan banyak pesta pernikahan pada musim hujan. Peluang dimanfaatkan dengan menawarkan Sweet Sundae ke hotel-restoran-katering (*horeka*) dan mendapat respons positif hingga merajai pasar DIY.

Namun pada 2015, Sweet Sundae menghadapi tantangan besar seiring masuknya produsen es krim skala internasional. Penjualannya anjlok padahal produksi sudah banyak. Sementara itu, para peternak pemasok susu tetap harus dibayar.

Inovasi dilakukan dengan melahirkan



SWEETSUNDAE

Pendiri: Yuki Rahmayanti

-  0812-5247-0674
-  @sweetsundaeid
-  sundaeoffice@gmail.com



FOTO-FOTO: DOK. SWEET SUNDAE

produk *gelato* ber-*tagline* lokal, natural, dan halal. PT Taman Wisata Candi Borobudur (TWC) yang memiliki lini *gelato corner* mendengar informasi produk baru ini. Setelah mencoba berbagai *gelato* di Yogyakarta, TWC menemukan kecocokan dengan Sweet Sundae. Produk *gelato* langsung dipinang oleh Temple Gelato hingga sekarang dan tersedia di Bandara YIA serta beberapa destinasi wisata di DIY.

Perkembangan yang pesat itu harus menghadapi tantangan besar saat pandemi Covid-19. Tanpa penjualan, Sweet Sundae merugi besar dan Yuki merogoh tabungan pendidikan anak untuk membayar 14 karyawan. Kabar baiknya, tidak ada karyawan yang meninggalkan perusahaan. Justru mereka saling menguatkan hingga situasi itu berangsur pulih.

Sweet Sundae memproduksi susu *pasteurisasi*, yoghurt, es krim, *gelato*, *butter*, susu kental manis, dan evaporasi. Bahan baku diambil dari peternakan sendiri dan peternak di Sleman, Magelang, Ambarawa, dan Malang.

Pemasaran diserap horeka di Pulau Jawa dan Bali serta tempat wisata. Terbaru, Sweet Sundae berhasil mengekspor 9,8 ton susu evaporasi setara 27.000 pieces ke Dubai, UEA. Keberhasilan ekspor tak lepas dari kejeliannya menitipkan produk di Indonesian Trade Promotion Center (ITPC) Dubai saat berkunjung. *Buyer* Dubai menghubungi Yuki pada 2023 karena tertarik dengan produk Sweet Sundae. Setelah mempelajari persyaratan ekspor, pengiriman perdana terwujud pada 20 Agustus 2025.

Yuki menargetkan ekspor lebih banyak ke negara lain termasuk Eropa karena produk Indonesia tidak kalah kualitasnya. Ke depan, ia berencana membuat percontohan usaha hulu-hilir olahan susu agar generasi penerus peternak tidak hilang dan Indonesia mencapai swasembada susu.

Gedung Kantor Perwakilan Bank Indonesia DIY, **WARISAN SEJARAH DI KOTA PELAJAR**

BICARA || EDISI 107 TAHUN 2025





KOTA YOGYAKARTA MEMILIKI LOKASI STRATEGIS YANG DISEBUT TITIK NOL KILOMETER. SIMPANG EMPAT INI BERADA DI ANTARA KERATON YOGYAKARTA DAN MALIOBORO YANG MEMPERTEMUKAN EMPAT JALAN RAYA PENTING SEBAGAI SIMPUL AKTIVITAS EKONOMI, WISATA, DAN BUDAYA YANG SARAT SEJARAH.

Jika berdiri di Titik Nol dan memandang ke arah selatan menuju Keraton, terlihat jajaran bangunan megah peninggalan kolonial Belanda, yakni Gedung BNI '46 (eks kantor Asuransi Niil Maatschappij), Kantor Pos Besar (eks Post, Telephone, Telegraph), dan kantor Bank Indonesia yang merupakan eks Gedung De Javasche Bank.

Kota Yogyakarta lahir ketika terjadi Palihan Nagari yang membagi Kerajaan Mataram Islam menjadi Kasunanan Surakarta dan Kasultanan Yogyakarta melalui Perjanjian Giyanti pada 1755. Pangeran Mangkubumi mendirikan Ngayogyakarta Hadiningrat dan naik tahta sebagai Sultan Hamengku Buwono I pada 13 Maret 1755.

Tata ruang Kasultanan Yogyakarta mengandung filosofi tinggi dengan sumbu imajiner Laut Selatan-Keraton-Gunung Merapi sebagai titik tolak perencanaan yang melambangkan keselarasan hubungan manusia dengan Tuhan, antar manusia, dan dengan alam semesta.

Sumbu ini simbolisasi menyatunya rakyat dengan raja. Jalan dari Alun-

alun Utara menuju Tugu terbentang empat jalan bermakna: Jalan Pangurakan (menghilangkan nafsu buruk), Jalan Margo Mulyo (menuju kemuliaan), Jalan Malioboro (melewati ajaran wali), dan Jalan Margo Utomo (meraih keutamaan).

Setelah Keraton berdiri, Belanda membangun Benteng Rustenburg (kini Vredenburg) pada 1756–1778 untuk mengawasi Kasultanan. Pasca Perang Diponegoro (1825–1830), wilayah Yogyakarta berada di bawah kendali kolonial yang membangun berbagai fasilitas: rumah gubernur (Gedung Agung), kantor pemerintahan, gereja, dan gedung perkantoran.

Tata ruang kolonial dengan jelas memotong sumbu imajiner Yogyakarta di kawasan Titik Nol, Jalan Margo Mulyo, dan persimpangan Margo Utomo dengan rel kereta api yang mencerminkan sikap konfrontatif Belanda terhadap Kasultanan.

PEMBANGUNAN DE JAVASCHE BANK

Untuk mendukung perdagangan, De Javasche Bank (DJB) Agentschap Yogyakarta dibuka pada 1 April 1879 di atas tanah *eigendom* seluas 300 m² di Kampemensstraat (kini Jalan Secodiningratan). Gedung permanen mulai dibangun 1912 dan selesai 15 Februari 1915.

Gedung tiga lantai dirancang arsitek Cuypers dan Hulswitt dengan langgam *neo-Renaissance*. *Basement* berfungsi sebagai khazanah penyimpanan uang, lantai 1 untuk kantor, dan lantai 2 sebagai tempat tinggal pimpinan bank.

Pada masa Pendudukan Jepang, Gedung DJB ditutup akibat likuidasi bank-bank Barat. Dibuka kembali 30 Desember 1948 pasca Agresi Militer Belanda kedua, lalu ditutup 29 Juni 1949. Ketika DJB dinasionalisasi 1953, gedung ini menjadi properti Bank Indonesia.

Pada 15 Desember 1951, Bank

Indonesia resmi menjadi bank sirkulasi milik pemerintah dengan Sjarifuddin Prawiranegara sebagai Gubernur. Untuk Yogyakarta, tantangan utama adalah rehabilitasi ekonomi yang terganggu perang selama hampir satu dekade.

Berbeda dengan provinsi lain, Yogyakarta tidak memiliki wirausahawan kuat selain Tionghoa setempat. Sultan Hamengkubuwono IX sebagai Gubernur membantu menyalurkan kredit dari Jakarta untuk membangun perekonomian baru yang didorong perusahaan negara/provinsi dengan tetap menggunakan struktur sosial tradisional.

Secara umum, pasca-krisis tahun 1997–1998, perekonomian di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mampu pulih dengan cepat.



Pertumbuhan ekonomi di masing-masing Kabupaten/Kota pasca-krisis ekonomi tercatat mencapai 1%–2% setiap tahunnya. Kekuatan perekonomian DIY yang bertumpu pada sektor pertanian dan UMKM menjadi fondasi utama dalam cepatnya *recovery* ekonomi karena tidak terlalu bergantung pada bahan baku impor.

Selain itu, dalam dua dekade terakhir, beberapa sektor perekonomian muncul sebagai *key sector* baru dalam perekonomian DIY, di antaranya adalah sektor pariwisata, perhotelan dan restoran, sektor industri pengolahan dan sektor jasa keuangan.

Dalam kurun 10 tahun, masyarakat dan perekonomian DIY berhasil keluar dari krisis. Kekuatan ekonomi yang bertumpu pada pertanian dan UMKM

menjadi fondasi *recovery* karena tidak bergantung bahan baku impor.

Beberapa sektor muncul sebagai *key sector* baru, yakni pariwisata, perhotelan dan restoran, industri pengolahan, serta jasa keuangan. Pesatnya pertumbuhan pariwisata menghasilkan *multiplier effect* bagi sektor pendukung.

Hal ini juga didukung oleh strategi Pemerintah Daerah dalam mendorong peningkatan dan optimalisasi pariwisata sebagai tulang punggung perekonomian baru di wilayah DIY.

Merespons perkembangan-perkembangan tersebut, Kantor Perwakilan Bank Indonesia DIY memperkuat koordinasi dengan Pemerintah Daerah DIY dalam rangka mendukung peningkatan laju pertumbuhan ekonomi di wilayah ini.



FOTO-FOTO: SHUTTERSTOCK

Menelusuri Lereng Merapi

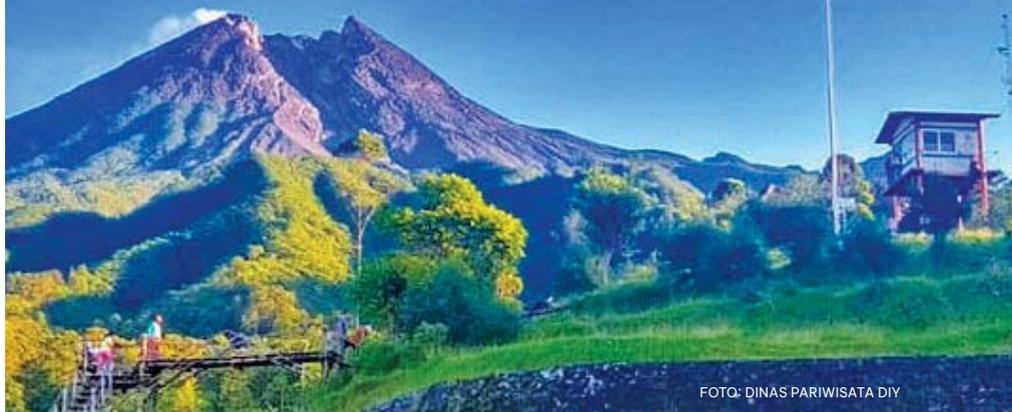


FOTO: DINAS PARIWISATA DIY

DARI LAVA TOUR HINGGA AGROWISATA

GUNUNG MERAPI YANG BERADA DI PERBATASAN ANTARA DIY DAN JAWA TENGAH MERUPAKAN SALAH SATU GUNUNG BERAPI AKTIF DI INDONESIA DAN SALAH SATU YANG TERAKTIF DI DUNIA. SUDAH BERULANGKALI GUNUNG TERSEBUT MENGALAMI ERUPSI BESAR HINGGA MENGUBAH TATANAN SOSIAL EKONOMI PENDUDUK SEKITAR.

Di balik kekuatan alamnya yang begitu besar, Gunung Merapi menyimpan pesona melalui pemandangannya yang unik dan kaya budaya serta sejarah. Sementara kesuburan tanah di sekitarnya

berasal dari material vulkanik yang kaya akan hara sehingga menciptakan lahan pertanian yang subur.

Lereng Merapi pun mendapatkan limpahan berkah dari pemanfaatan

ekonomi melalui wisata petualangan, Lava Tour Merapi, yang mengubah bekas erupsi vulkanik menjadi daya tarik wisata adrenalin. Begitu juga dengan lahannya yang subur menjadi kawasan agrowisata yang menarik untuk dikunjungi.

Lereng Merapi kini menjadi incaran wisatawan untuk menikmati kesejukan udara, olahraga, *healing* maupun edukasi. Berikut sejumlah destinasi wisata yang menjadi pilihan saat berkunjung ke DIY:

▶ BUKIT KLANGON

Dari puncak Merapi, Klangan hanya berjarak 4,2 kilometer. Lokasinya berada di dataran tinggi membuat kawasan ini berhawa dingin, apalagi saat sore tiba dan kabut turun. Hamparan Jogja akan terlihat sangat indah dari tempat ini, apalagi saat malam hari. Hamparan lampu akan terlihat jelas dan indah dipandang mata.

Klangon juga menyediakan *camping ground*. Pengunjung juga bisa menikmati minuman jahe khas masyarakat lereng Merapi untuk menghangatkan badan. Gardu pandang yang ada di tempat ini juga bisa menjadi tempat bagi Sobat Rupiah yang ingin melihat pemandangan dari ketinggian.

Kawasan wisata Klangan ini pernah terkubur oleh material vulkanik saat Merapi mengalami erupsi pada 2010. Seluruh rumah penduduk hancur dan hutan serta pepohonan rata dengan tanah. Kini hutan kembali asri dan bisa dimanfaatkan untuk beraktivitas seperti *outbond*, trekking, atau sekadar duduk menghirup udara sejuk.

▶ KALIURANG

Objek Wisata Kaliurang masih menjadi wisata populer di DIY. Dalam satu kompleks wisata, Kaliurang menyajikan beragam destinasi, yakni Telaga Putri, Goa Jepang, Gardu Pandang, Museum Ullen Sentalu, hingga *mini zoo* Suraloka

yang menjadi destinasi pendatang baru di 'lantai atas' Jogja.

Deretan vila, penginapan, dan bahkan hotel bintang empat melengkapi keseruan berwisata di Kaliurang. Saat hawa dingin, pengunjung bisa bercengkerama di vila sembari menikmati api unggun atau bebakaran.

▶ PLUNYON DAN KALIADEM

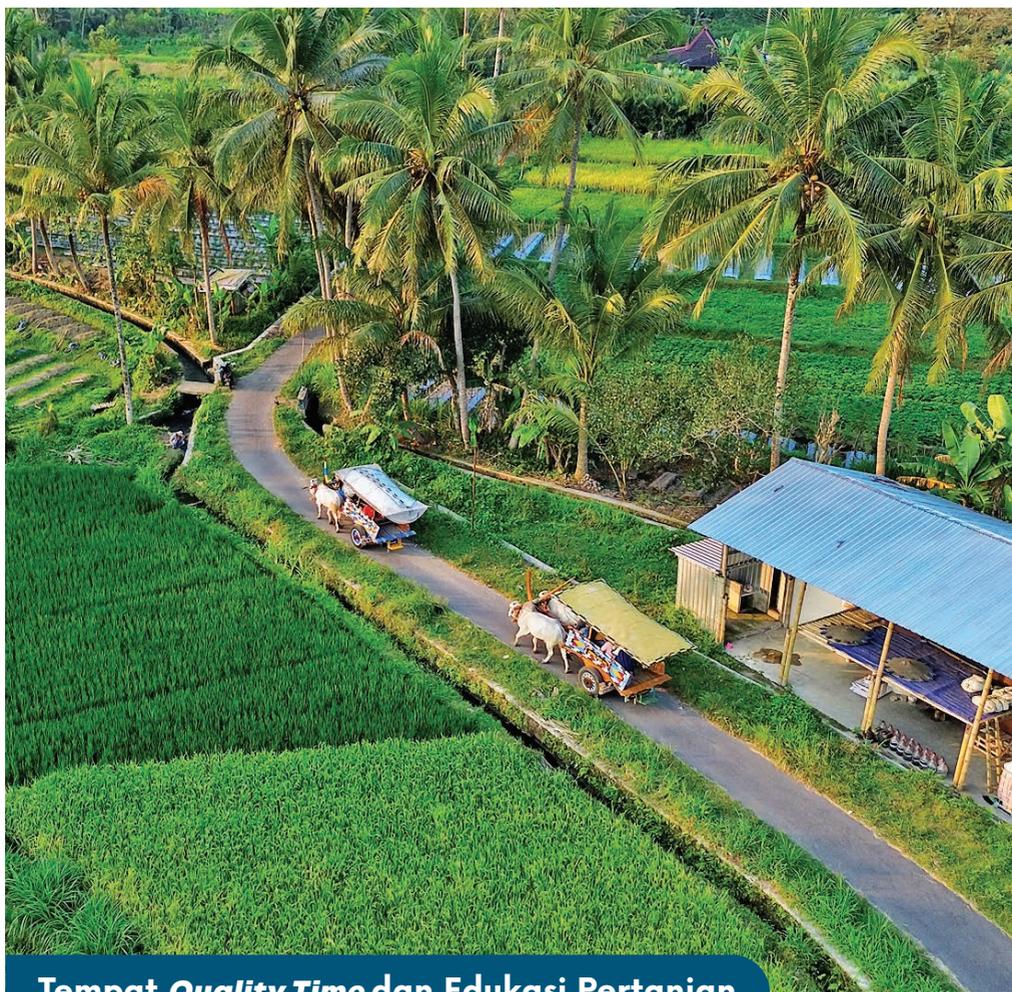
Plunyon merupakan kawasan wisata yang berada di Kalikuning, Cangkringan, Sleman, DIY. Tempatnya sejuk karena banyak terdapat pohon-pohon yang menjulang tinggi. Belakangan ini Plunyon banyak diperbincangkan publik setelah menjadi lokasi syuting film horor *KKN di Desa Penari*.

Tidak jauh dari Plunyon, Kaliadem menjadi destinasi yang tidak kalah dingin. Saat cuaca cerah, pengunjung bisa berfoto di depan *bunker* yang ada di bawah tanah dengan latar belakang pemandangan Gunung Merapi yang menjulang tinggi.

Selain diakses menggunakan kendaraan pribadi, pengunjung juga bisa memanfaatkan jasa jip untuk menuju kedua tempat ini.

▼ Tips

- Usahakan datang lebih pagi untuk melihat Gunung Merapi secara jelas. Biasanya gunung mulai tertutup awan mulai pukul 08.00 WIB.
- Ikuti perkembangan level status Gunung Merapi untuk memastikan keamanan beraktivitas di lereng Merapi.
- Gunakan pakaian yang mendukung untuk cuaca sejuk hingga dingin seperti baju hangat atau jaket.
- Jangan lupa siapkan jas hujan karena cuaca di pegunungan cepat berubah.



Tempat *Quality Time* dan Edukasi Pertanian

Masih di kawasan Lereng Merapi, Sobat Rupiah yang ingin merasakan ketenangan dengan suasana pedesaan bisa mengunjungi Sajian Kembang Turi yang tidak hanya tempat makan santai tetapi juga merupakan agrowisata dan edukasi pertanian.

Suasananya berada di persawahan dan menghadap langsung Gunung Merapi dengan banyak pepohonan di pinggir sungai yang mengalir. Selain

itu banyak *spot healing*, memancing, menangkap belut, merasakan serunya memetik cabai dan memetik melon di kebun.

Pada waktu tertentu, Sajian Kembang Turi melakukan kegiatan budaya berkolaborasi dengan masyarakat sekitar menggelar *wiwitan* saat menjelang panen padi. Pengunjung juga bisa merasakan sensasi naik gerobak petani yang ditarik sapi.

▶ MEMETIK MELON

Sajian Kembang Turi memiliki kebun melon yang bisa dipetik dan langsung dimakan oleh pengunjung. Melon kaya akan antioksidan yang mampu untuk mengurangi stres oksidatif di tubuh.



▶ BERKELILING NAIK GEROBAK

Pengunjung dapat merasakan sensasi naik gerobak yang ditarik oleh dua ekor sapi berkeliling kampung dengan pemandangan sawah dan suasana pedesaan.



▶ TRADISI WIWITAN

Wiwitan merupakan salah satu ritual yang dilakukan masyarakat Jawa sebelum masa panen padi dilakukan. Tradisi ini merupakan ungkapan rasa syukur atas hasil panen yang melimpah dengan membawa aneka sajian makanan untuk dibawa ke sawah.



▶ TANGKAP IKAN DAN BELUT

Salah satu *spot healing* favorit pengunjung terutama anak-anak adalah memancing ikan di kolam dan menangkap belut.



▶ PECEL KEMBANG TURI

Setelah beraktivitas fisik, pengunjung bisa mencicipi aneka kuliner yang tersedia di restoran. Ciri khasnya adalah pecel kembang turi. Rasa kembang turi cenderung pahit dan memiliki cita rasa kuat, tetapi rasa pahit bisa dikurangi atau dihilangkan dengan cara pengolahan yang tepat. Selain itu, ada mangut lele yang gurih dan pedas, bakmi jawa godok, nasi goreng magelangan dan lainnya.



📍 **Donoasih, Donokerto, Turi, Sleman, DIY**

☎ **0877-6270-6808**

📷 **@sajian.kembang.turi**



FOTO: SHUTTERSTOCK

SENSASI KULINER

Yogyakarta

KOTA YOGYAKARTA BISA DISEBUT SEBAGAI SURGANYA KULINER DENGAN BERBAGAI CITA RASA KHAS DAN MENGGUGAH SELERA. BERAGAM KULINER WAJIB DICoba SAAT BERKUNJUNG KE DAERAH INI DENGAN BERBAGAI PILIHAN MENARIK DI ANTARANYA GUDEG, BAKMI JAWA, SATE KLATHAK, DAN SOTO.

Gudeg

Gudeg merupakan makanan khas Yogyakarta yang terbuat dari nangka muda dimasak dengan santan, gula merah, rempah-rempah serta daun jati. Biasanya gudeg disajikan dengan nasi, ayam, telur, sambal krecek dan diguyur kuah santan kental.

Awal mula gudeg hadir di Yogyakarta berangkat dari dibangunnya kerajaan Mataram Islam pada 1500-an. Gudeg sebenarnya bukan berasal dari kerajaan melainkan dari rakyat biasa. Pada 1940-an, gudeg mulai terkenal dan diperjualbelikan ketika Presiden Soekarno mendirikan Universitas Gadjah Mada (UGM).

Tidak jauh dari kampus UGM ada Gudeg Yu Djum cukup legendaris yang kerap menjadi incaran wisatawan. Gudeg legendaris lainnya yakni Gudeg Bu Tjitro yang dirikan sejak 1925. Lokasinya di pinggiran Kota Yogyakarta di sisi timur.



📍 Gudeg Yu Djum

Alamat Pusat: Gang Cokrowolo Karangasem, Mbarek, Jl Agro, Kocoran Caturtunggal, Depok, Sleman, DIY
Buka: 05.00–19.00 WIB

📍 Gudeg Bu Tjitro

Alamat: Jl. Janti No. 330, Plumbon, Banguntapan, Bantul, DIY
Buka: 08.00–20.30 WIB

Bakmi Jawa

Mi godok/rebus atau mi goreng khas Jawa yang disajikan dengan daging ayam kampung, telur, sayuran, dengan bumbu khas gurih yang disiram kuah kaldu ayam. Jika ingin sensasi rasa pedas biasanya disediakan cabai rawit.

Rata-rata penjual bakmi Jawa menggunakan anglo, sejenis tungku dari tanah liat, untuk memasaknya. Beberapa penjual memasak satu per satu setiap porsi sehingga jika pesanan banyak dipastikan antre cukup lama.

Terkadang dalam menunggu antrean itu, perut sudah terasa sangat lapar. Namun, ketika sudah tiba pesannya, menjadi sebuah sajian yang sangat nikmat.

Jika Anda sedang berada di sekitar Kotagede, Bakmi Jowo Mbah Gito bisa menjadi pilihan. Pilihan lainnya Bakmi Pak Rebo yang sudah berdiri sejak 1940-an. Lokasinya cocok bagi Sobat Rupiah yang berada di pusat kota karena tidak jauh dari Pojok Beteng Timur Keraton Yogyakarta.



📍 Bakmi Jowo Mbah Gito

Alamat: Jl Nyi Agengnis No.9 Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta
Buka: 10.00–22.00 WIB

📍 Bakmi Jowo Pak Rebo

Alamat: Jl Brigjen Katamso, Mergangsan, Yogyakarta
Buka: 16.30–22.00 WIB

Sate Klathak

Sate Kambing yang dibakar dengan tusuk besi sehingga menghantarkan panas sampai bagian dalam daging dan disajikan dengan kuah gulai. Selain sate kambing, biasanya ada menu lain yakni gulai, tongseng, tengkleng dan krenyos.

Ada dua sate klathak yang cukup dikenal khususnya di Bantul yang lokasinya berdekatan yakni Sate Klathak Pak Pong dan Sate Klathak Pak Bari. Keduanya memiliki jam buka berbeda sehingga perlu diperhatikan waktunya.

Saat musim liburan, jika Sobat Rupiah berkunjung di Sate Klathak Pak Pong lebih baik tanyakan lebih dulu antrean dan perkiraan waktu menunggu. Apabila sedang ramai, waktu tunggu satenya bisa sampai 1 jam atau lebih sehingga perlu diperhitungkan.

Sobat Rupiah yang ingin merasakan sensasi makan sate klathak malam hari di pasar tradisional, dapat menuju ke Sate Pak Bari. Warung ini buka malam hari yang lokasinya berada di Pleret Bantul kurang lebih 30–40 menit perjalanan dari pusat Kota Yogyakarta.



Sate Klathak Pak Pong

Alamat: Jl Sultan Agung No. 18
Jejeran II, Pleret, Bantul, DIY
Buka: 09.00–23.00 WIB



Sate Klathak Pak Bari

Alamat: Pasar Wonokromo, Jl
Imogiri Timur No. 5 Pleret Bantul, DIY
Buka: 18.30–00.00 WIB

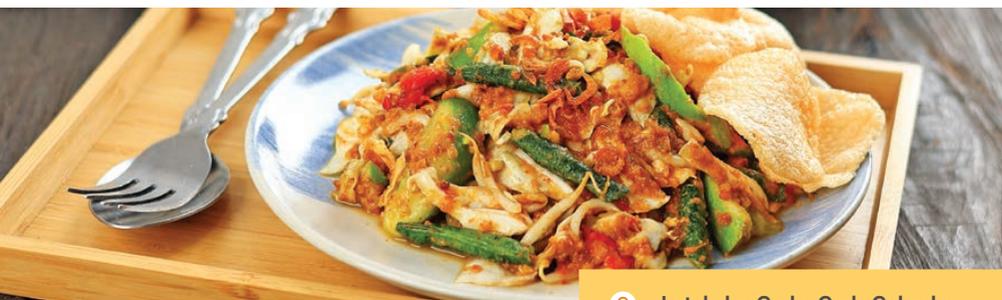


Lotek dan Gado-Gado

Lotek berisi sayuran rebus seperti bayam, taoge, kol, kacang panjang, ketupat, bakwan kemudian dicampur dengan bumbu kacang dalam cobek. Menu kuliner ini cocok disantap pada saat makan siang.

Lotek dan gado-gado Colombo Bu

Bagyo sudah berdiri sejak 1986 dengan menyediakan menu lotek, gado-gado, kupat tahu, tahu guling, ketoprak, serta capcay. Warung ini sudah memiliki belasan cabang di Yogyakarta sebagian berada di sekitar UGM.



Sobat Rupiah juga wajib menjajal lotek yang berada di sekitar stasiun Lempuyangan. Lotek dan Gado-Gado Teteg sudah hadir sejak 1968. Porsinya dikenal cukup besar bahkan bisa disantap dua orang sekaligus. Unikny, peracikannya menggunakan cobek berdiameter 80 cm agar pelanggan tidak menunggu terlalu lama.

📍 **Lotek dan Gado-Gado Colombo Bu Bagyo**

Alamat: Jl Prof. Dr. Ir. Herman Johannes No. 1 Terban, Gondokusuman, Yogyakarta
Buka: 08.30–18.15 WIB

📍 **Lotek dan Gado-Gado Teteg**

Alamat: Jl Argoubang No. 39 Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta
Buka: 09.00–16.30 WIB

Soto

Soto berisi suwiran ayam atau potongan daging sapi, kol, bihun, taoge, daun sledri, dan bawang goreng dan disajikan dengan kuah kaldu bening.

Salah satu soto legendaris di Yogyakarta adalah Pak Sholeh yang merintis usaha sejak 1959 dari berjualan keliling dengan cara dipikul hingga memiliki bangunan luas dan permanen. Soto ini dikenal dengan isian daging yang melimpah.

Kuliner soto yang tidak kalah legendaris yakni Soto Pak Marto yang sudah ada sejak 1960 yang kini diteruskan oleh generasi ketiga. Ciri khas soto ini menggunakan kuah bening dari kaldu sapi dan isian sederhana terdiri dari taoge, daging sapi, tomat, kol, dan daun bawang sehingga cocok disantap pada pagi hari.



📍 **Soto Pak Sholeh Al-Barokah**

Alamat: Jl Wiratama No. 84 Tegalrejo, Yogyakarta
Buka: 06.30–15.00 WIB

📍 **Soto Pak Marto**

Alamat: Jl Mayor Jenderal S. Parman No. 44, Notoprajan, Yogyakarta
Buka: 05.30–15.00 WIB

▼ Oleh-oleh khas DIY

Bakpia, Geplak, Yangko, Kipo, Gatot & Tiwul, Jadah Tempe





FOTO: SEKAR NITIK

Batik Sekar Nitik,

MOTIF BATIK PALING RUMIT KERATON YOGYAKARTA

Batik tulis nitik, motif tertua dan paling rumit di Yogyakarta, hampir punah sebelum gempa 2006 mengubah segalanya. Dikembangkan sejak era Sultan Hamengku Buwono VII sebagai pengganti kain patola India yang harganya mahal, batik nitik memiliki teknik unik menggunakan canting berujung empat belahan untuk menciptakan ribuan titik geometris.

Di Kembangsono, Bantul, tradisi ini nyaris hilang dengan hanya empat pembatik berusia lanjut yang mempertahankannya. Setiap kain hanya dihargai Rp30.000-Rp35.000. Namun gempa 2006 membawa berkah tersembunyi. Dengan pendampingan UGM dan pemerintah Australia, Kelompok Batik Sekar Nitik terbentuk pada 2008 di bawah kepemimpinan Rusli Hidayat.

Pada 2020, motif nitik meraih sertifikat indikasi geografis komunal. Pengakuan ini mengangkat pamor batik nitik ke level internasional. Bank Indonesia kemudian memberikan dukungan penuh, terutama setelah batik nitik dikenakan oleh para tamu VIP, termasuk Wakil Presiden Ma'ruf Amin di *Asian Tourist Forum*.

Kini kelompok yang beranggotakan 32 orang ini mengembangkan 125 motif dari lima motif awal. Produk mereka diminati kolektor, instansi pemerintah, BUMN, dan pasar ekspor ke Singapura, Jepang, Amerika, hingga Eropa dengan harga mulai Rp800.000 hingga Rp5 juta untuk *grade A*.

Tantangan terbesar adalah regenerasi. Delapan puluh persen pengrajin berusia di atas 60 tahun, sementara anak muda kurang tertarik. Namun dengan program *zero waste* dan inovasi berkelanjutan, Batik Sekar Nitik optimis mempertahankan warisan budaya yang tak ternilai ini untuk generasi mendatang.

Sekar Nitik

-  Kembangsono RT 03, Trimulyo, Jetis, Bantul, DIY
-  0878-3838-7912
-  @batiksekarnitik
-  ruslimagesphoto@gmail.com

Animorfosa

**BERAWAL DARI
ISENG HINGGA
MEMBERDAYAKAN
40 ORANG**



FOTO: ANIMORFOSA

Pasangan suami istri Imam dan Anim yang berlatar belakang sebagai pekerja film memutuskan pindah dari Jakarta ke Sleman untuk memulai usaha baru.

Anim kemudian berinisiatif membangun bisnis di industri kreatif karena yakin akan pengalamannya sebagai pekerja film. Akhirnya pada 2015, keduanya mendirikan usaha bernama Animorfosa.

Animorfosa memproduksi *clothing ready to wear* dengan material tekstil bermotif shibori atau jumputan yang diproses tangan manual atau *hand made*. Kurang lebih selama 1 tahun Imam belajar motif jumputan secara otodidak.

Dengan modal awal Rp1,5 juta, mereka memberanikan diri membeli satu gulung kain dan pewarna. Anim sebagai istri berperan sebagai manajemen dan Imam bereksperimen produk. Usahanya berhasil karena produknya bisa dijual.

Pada awal usaha, Imam dan Anim tidak terlalu gencar memasarkan produknya sehingga tidak menargetkan segmen pasar. Prinsipnya waktu itu adalah membuat produk pakaian yang nyaman, bikin bahagia, beda dengan yang lain, serta harga terjangkau untuk semua golongan.

Selain itu, pemberdayaan masyarakat sekitar tidak kalah penting. Dengan berkembangnya usaha, pengrajin jumputan berkembang dari 2 orang menjadi 40 pengrajin jumputan

Animorfosa

Pendiri: Imam & Anim

📍 Blunyah, Gang Gatotkaca No. 27 RT 03 RW 16, Trimulyo, Sleman, DIY

☎ 0878-2213-5855

📷 @animorfosa

✉ animorfosa@gmail.com

yang semuanya perempuan.

Pada 2023, Animorfosa bergabung sebagai UMKM binaan Bank Indonesia. Animorfosa diajak untuk melihat pasar domestik dan pasar luar negeri. Dengan berbagai kegiatan, produknya pakaian *handmade* itu pun banyak diminati buyer baik dari dalam maupun luar negeri.

Hingga sekarang, pasar terbesar Animorfosa adalah pembeli dari Jakarta dan Bandung yang justru dari kalangan menengah ke atas. Pakaian Animorfosa dijual dengan harga mulai dari Rp200.000 hingga Rp500.000 per *pieces*. Anim mengatakan sejak 2017, harganya tidak pernah naik.

Animorfosa juga turut serta dalam pemberdayaan masyarakat sekitar karena melibatkan pengrajin lokal dengan rata-rata penghasilan mulai dari Rp200.000 hingga Rp1 juta per pekan.



Joglo Ayu Tenan

FOTO:
JOGLO
AYU
TENAN

PUSAT KERAJINAN TANGAN DAN MEMELIHARA KESEHATAN MENTAL

Sebuah bangunan arsitektur tradisional khas Jawa bernama "Joglo Ayu Tenan" didirikan tidak jauh dari kampus Universitas Gadjah Mada (UGM) pada 2015. Awalnya tempat ini merupakan *workshop* dan galeri sederhana yang perlahan menjadi *makerspace* atau berkumpulnya artaker perhiasan.

Dalam perkembangannya, Joglo Ayu Tenan tidak hanya sebagai galeri penjualan tetapi menjadi pusat pelatihan, pameran produk *hand made* seperti perhiasan, aksesoris, kain *ecoprint*, serta tujuan wisata minat khusus.

Kini tempat itu menjadi tujuan favorit bagi *traveller* sebagai lokasi *creative well being activity* atau solusi memelihara kesehatan mental untuk lepas sejenak dari kesibukan harian kantor yang penat dengan membuat kerajinan tangan.

Yayuk Soekardan, Pendiri Joglo Ayu Tenan mengatakan usahanya terus berkembang sejak bergabung menjadi binaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Bank Indonesia sejak 2019.

Sejumlah pelatihan dan pembinaan diikuti hingga beberapa kali serta terlibat dalam pameran UMKM baik di dalam dan luar negeri, seperti ke Jepang, Singapura dan Eropa.

Produk utamanya yakni kerajinan tangan merupakan hasil kolaborasi desainer dengan pengrajin, ibu-ibu pedesaan, serta disabilitas. Yayuk sedikitnya memberdayakan lebih dari 100 orang untuk memproduksi beragam kerajinan tangan. Produk yang dihasilkan meliputi aksesoris, cincin, kalung, gelang dekorasi rumah, dan lainnya.

Joglo Ayu Tenan

Pendiri: Yayuk Soekardan

📍 Pogung Baru Blok D-31A, Sleman, DIY

☎ 0819-0370-7192

📧 @jogloayutenan

✉ jogloayutenan.id@gmail.com

BASE Artisan

TAS BAHAN ALAMI KOTAGEDE LARIS DI PASAR EKSPOR

FOTO: BASE ARTISAN

Kotagede Yogyakarta memiliki sejarah panjang dalam perdagangan dan produksi kerajinan berkualitas ekspor, terutama pada akhir abad ke-18. Industri minyak kelapa, garam, kerajinan besi, gerabah, emas, perak berkembang pesat untuk kebutuhan kultural Keraton Yogyakarta.

Di tengah pengrajin Kotagede yang mengandalkan logam, Base Artisan memilih bahan ramah lingkungan yakni rotan dan serat alam dari daun agel untuk memproduksi tas. Agel merupakan serat daun muda pohon gebang yang dimanfaatkan untuk kerajinan tangan.

Base Artisan didirikan November 2015 oleh Bambang Prijono, Agung Pramudji, dan Sapta Nugraha. Ketiganya profesional yang pernah bekerja 15 tahun pada perusahaan bidang sama. Dengan pengalaman sebagai desainer dan produksi tas dari bahan natural, mereka sepakat mendirikan usaha sendiri.

Base Artisan menggandeng pengrajin lokal untuk mendukung usahanya. Prijono mengatakan saat ini memberdayakan pengrajin di Jepara untuk kerajinan rotan dan pengrajin di Sentolo Kulon Progo untuk tas berbahan agel. Kerja sama terjalin sejak tahun 2000 dan memberdayakan puluhan pengrajin tergantung pesanan.

Setiap desain disesuaikan kebutuhan *customer* dengan target

Base Artisan

Pendiri: Bambang Prijono, Agung Pramudji, dan Sapta Nugraha

📍 Jl Mondorakan Gang Soka No. 54
Kotagede, Jagalan, Banguntapan,
Bantul, DIY

📷 @baseartisan

📘 baseartisan

✉️ baseartisan@gmail.com

pasar spesifik. Tas untuk pasar Jepang menggunakan perpaduan rotan dan kulit yang dipadukan dengan kimono musim panas. Base Artisan memberikan narasi tentang bahan alami, yakni rotan dari hutan Amuntai Kalimantan Selatan, dikumpulkan di Jawa Timur, dianyam pengrajin Jepara, dipadukan besi kuningan dari Juwana.

Tas bahan alami cukup diminati pembeli luar negeri dengan porsi pasar ekspor 60% dan dalam negeri 40%. Omzet penjualan domestik perlahan meningkat seiring kesadaran masyarakat menggunakan tas berbahan alami.

Buyer luar negeri sudah bekerja sama sejak 2015. Dua *buyer* dari Tokyo dan Fukuoka selalu memesan produk setiap musim panas. Pasar lainnya Korea dan Kanada. Pasar dalam negeri merambah Jakarta, Bandung, Surabaya terutama ekspatriat Jepang.

BI RILIS LPI 2024, JAGA SINERGI UNTUK STABILITAS DAN TRANSFORMASI EKONOMI

Bank Indonesia merilis Laporan Perekonomian Indonesia (LPI) 2024 dengan tema *Sinergi Memperkuat Stabilitas dan Transformasi Ekonomi Nasional*. Laporan memberikan potret ekonomi nasional di tengah tantangan global pada 2024 sekaligus arah kebijakan strategis untuk 2025.

Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo mengatakan Laporan Perekonomian Indonesia 2024 memuat tiga kata kunci yakni sinergi, stabilitas, dan transformasi. Keberhasilan Indonesia untuk menghadapi berbagai tantangan dan terus tumbuh menyejahterakan masyarakat tidak lepas dari sinergi lintas sektor dari Bank Indonesia, Kementerian dan Lembaga, DPR dan akademisi.

Stabilitas, kata Perry, merupakan elemen kunci untuk menjadi negara maju. Kondisi politik, hukum dan ekonomi yang stabil telah membuka jalan pertumbuhan berkelanjutan. Pada saat bersamaan, transformasi memungkinkan perekonomian tumbuh lebih tinggi lewat peningkatan efisiensi dan produktivitas.

"Kami melihat visi Asta Cita Presiden menysar sinergi, stabilitas dan transformasi menuju pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi," katanya.

Perry Warjiyo menggarisbawahi tiga poin penting untuk *outlook* ekonomi

Indonesia 2025 sembari mewaspadai tantangan global dan geopolitik.

Pertama, Bank Indonesia optimistis perekonomian nasional akan lebih baik dari 2024. Pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksikan berada pada kisaran 4,7%-5,5% pada 2025 dan akan naik pada kisaran 4,8%-5,6% pada 2026.

Bank Indonesia yakin inflasi terkendali pada 2,5% ± 1%. Adapun, nilai tukar rupiah akan diupayakan stabil, sementara kredit didorong tumbuh pada 11%-13% pada 2025, serta digitalisasi yang akan terus berlanjut.

Kedua, kebijakan moneter Bank Indonesia akan diarahkan untuk mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional. Bank Indonesia telah menurunkan suku bunga 25 bps menjadi 5,75% pada Rapat Dewan Gubernur Januari 2025 untuk mendorong perekonomian sambil terus mencermati dinamika ekonomi global dan nasional.

Ketiga, Bank Indonesia mendukung penuh program Asta Cita dalam 5 aspek yakni menjaga stabilitas ekonomi, berkoordinasi arah kebijakan fiskal dan moneter dengan Kemenkeu, mendorong kredit ke sektor prioritas, mendukung program ketahanan pangan dan pengendalian inflasi, serta mendorong digitalisasi transaksi keuangan dan penyaluran bansos.



FOTO DOK. BI



QRIS TAP MENAMBAH KEMUDAHAN PEMBAYARAN DIGITAL

FOTO DOK. BI

Sistem pembayaran digital khususnya pada layanan publik dan transaksi ritel kian mudah dan cepat dengan hadirnya layanan QRIS Tanpa Pindai (QRIS TAP) dengan cukup mendekatkan smartphone pada terminal pembayaran.

QRIS TAP resmi diluncurkan pada Jumat (14/3) oleh Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo, Menteri Perhubungan Dudy Purwagandhi, Gubernur DKI Jakarta Pramono Anung, Ketua Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) Santoso Liem, Pimpinan Penyedia Jasa Pembayaran (PJP) dan Penyelenggara Infrastruktur Pembayaran (PIP), serta pimpinan operator transportasi.

Hal terpenting dalam layanan QRIS TAP yakni pengguna tidak dikenakan biaya transaksi. Biaya dikenakan kepada *merchant* berupa *Merchant Discount Rate* (MDR) yang ditetapkan untuk kategori Badan Layanan Umum (BLU) dan *Public Service Obligation* (PSO) sebesar 0%.

Kehadiran QRIS TAP berbasis

Near Field Communication (NFC) akan meningkatkan kecepatan dan kenyamanan transaksi nirsentuh bagi masyarakat. Layanan ini akan diterapkan secara bertahap hingga akhirnya digunakan secara luas di kanal-kanal moda transportasi, layanan publik, dan *merchant* lainnya.

Pada tahap awal, QRIS TAP bisa digunakan pada layanan antara lain Stasiun MRT Bundaran HI dan Stasiun MRT Lebak Bulus, Transjakarta (terbatas pada Royaltrans), DAMRI (terbatas pada JR Connexion Jabodetabek), *merchant* parkir, serta rumah sakit di antaranya RSUD Tarakan, RSCM Kencana, dan RSPAD Gatot Subroto Paviliun Kartika.

Pada tahap selanjutnya, implementasi QRIS TAP akan diperluas ke seluruh stasiun MRT, Transjakarta, LRT Jakarta dan Jabodebek, perluasan *ticketing* DAMRI, KRL (rute Jabodetabek dan Jogja – Solo), Teman Bus, dan perluasan secara berkelanjutan pada *merchant* lainnya.

BANK INDONESIA SESUAIKAN ATURAN DHE SDA DUKUNG ASTA CITA

Bank Indonesia melakukan penyesuaian peraturan terkait Devisa Hasil Ekspor (DHE) Sumber Daya Alam (SDA) guna meningkatkan efektivitas kebijakan pemasukan dan penempatan di dalam sistem keuangan nasional.

Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo menuturkan bahwa sinergi Bank Indonesia dan pemerintah ini sejalan dengan program Asta Cita Presiden Prabowo Subianto.

"Pemerintah telah melakukan penyesuaian pengaturan mengenai devisa hasil ekspor dari kegiatan perusahaan, pengelolaan, dan/atau pengolahan sumber daya alam guna meningkatkan efektivitas kebijakan pemasukan dan penempatan devisa hasil ekspor dimaksud ke dalam sistem keuangan Indonesia," tulis Perry dalam beleid tersebut, Senin (10/3/2025).

Melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 3 Tahun 2025, Bank Indonesia menyesuaikan tiga poin penting. *Pertama*, kewajiban penempatan DHE SDA pada instrumen perbankan, instrumen keuangan yang diterbitkan LPEI, dan instrumen Bank Indonesia selama 12 bulan kecuali sektor migas.

Kedua, perluasan instrumen

penempatan dan pemanfaatan DHE SDA untuk mendukung pelaksanaan kebijakan kewajiban penyimpanan DHE SDA di dalam negeri sesuai PP No. 8 Tahun 2025 meliputi antara lain penempatan di instrumen *Term Deposit* (TD) valas DHE s.d. tenor 12 bulan dan penempatan di instrumen SVBI dan SUVBI s.d. tenor 12 bulan.

PBI yang diikuti dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) Nomor 4 Tahun 2025 ini mulai berlaku pada 1 Maret 2025, atau sejalan dengan berlakunya PP Nomor 8 Tahun 2025 terkait DHE SDA.

Perry menjelaskan terdapat tiga manfaat positif penyesuaian DHE SDA, yaitu:

1. Penempatan DHE SDA sebanyak 100% tersebut mampu meningkatkan pembiayaan dalam perekonomian dan mendorong pertumbuhan ekonomi.
2. Semakin bertambahnya DHE SDA akan memberikan dampak positif bagi negara karena akan memperkuat cadangan devisa.
3. Dengan adanya dana yang lebih banyak mengalir ke sektor perbankan, sistem keuangan akan lebih stabil.



FOTO SHUTTERSTOCK



ILUSTRASI BI

INDONESIA – TIONGKOK PERKUAT KERJA SAMA MATA UANG LOKAL HINGGA 2030

Indonesia dan Tiongkok memperkuat kerja sama bilateral untuk mendorong perdagangan bilateral dan investasi langsung dalam mata uang lokal serta bersinergi menjaga stabilitas pasar keuangan. Berlanjutnya kerja sama tersebut salah satunya ditandai dengan pembaruan perjanjian bilateral pertukaran mata uang lokal atau *Bilateral Currency Swap Arrangement (BCSA)* antara Bank Indonesia (BI) dan Bank Sentral China atau The People's Bank of China (PBOC).

Pembaruan perjanjian kerja sama antara BI dengan PBOC ditandatangani oleh Gubernur BI, Perry Warjiyo, dan Gubernur PBOC, Pan Gongsheng yang mulai berlaku sejak 31 Januari 2025 untuk jangka waktu 5 tahun ke depan.

Kerja sama BCSA BI PBOC memungkinkan pertukaran mata uang lokal antara kedua bank sentral hingga senilai CNY400 miliar (ekuivalen USD55 miliar) dengan nilai rupiah yang setara.

Pembaruan perjanjian ini melanjutkan kerja sama yang sudah

terjalin sejak 2009 dan sudah dilakukan pembaruan beberapa kali. Perjanjian BCSA tersebut melengkapi kerja sama penyelesaian transaksi berbasis mata uang lokal (*Local Currency Transaction*) yang sudah berjalan sejak 2021 dan saat ini menjadi skema utama dalam penyelesaian transaksi perdagangan dan investasi dalam mata uang masing-masing negara.

Kerja sama penggunaan mata uang lokal Indonesia dan Tiongkok juga merupakan bagian dari bauran kebijakan BI dalam rangka mendukung pelaksanaan program Asta Cita Pemerintah, khususnya menjaga ketahanan sektor eksternal guna menjaga stabilitas perekonomian untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Perjanjian bilateral pertukaran mata uang lokal juga diharapkan dapat mendukung pengelolaan persepsi positif ekonomi Indonesia dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap fundamental ekonomi kedua negara.



FOTO DOK. BI

BI RILIS KAJIAN STABILITAS KEUANGAN UNTUK HADAPI KETIDAKPASTIAN GLOBAL

Guna memberikan wawasan mengenai perekonomian terkini dan prospek sistem keuangan, Bank Indonesia menerbitkan Kajian Stabilitas Keuangan No. 44, Februari 2025 (KSK 44) dengan tema *Memperkuat Stabilitas dan Menjaga Pertumbuhan dari Dampak Rambat Global* pada Rabu (5/3/2025).

Bank Indonesia akan terus menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan yang dilakukan melalui kebijakan makroprudensial longgar, serta sinergi bauran kebijakan nasional.

Deputi Gubernur Bank Indonesia, Juda Agung, menyampaikan bahwa dalam ulasan buku KSK 44 tersebut, Bank Indonesia fokus pada upaya menjaga stabilitas makroekonomi dan stabilitas sistem keuangan yang *pro-growth* dan longgar untuk mendorong intermediasi sesuai dengan siklus keuangan melalui penguatan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial atau dikenal KLM.

Penguatan KLM yang sebelumnya ditetapkan sebesar 4% dari dana

pihak ketiga (DPK), kemudian ditingkatkan menjadi 5% dari DPK per 1 April 2025 dengan potensi tambahan likuiditas lebih dari Rp80 triliun, sehingga secara total menjadi Rp375 triliun.

Kebijakan ini ditujukan untuk mendorong penyaluran kredit perbankan kepada sektor riil terutama pada sektor-sektor yang memiliki daya ungkit tinggi dalam hal penciptaan lapangan kerja yang sejalan dengan program Asta Cita Pemerintah.

Dukungan kebijakan makroprudensial juga dilakukan melalui sinergitas antar lembaga dengan fokus pada dua sektor utama yaitu perumahan dan pertanian, termasuk penghiliran dan ketahanan pangan.

Adapun penyesuaian besaran KLM dan cakupan sektor ekonomi pendukung penciptaan lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat meliputi sektor pertanian, perdagangan, dan industri pengolahan; sektor transportasi, pergudangan, pariwisata, ekonomi kreatif; sektor perumahan, *real estate*, dan konstruksi.

BI TERBITKAN KAJIAN EKONOMI KEUANGAN SYARIAH DENGAN *OUTLOOK* 2025

Bank Indonesia berkomitmen untuk memperkuat ekosistem ekonomi syariah nasional dengan meluncurkan Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah (KEKSI) 2024 di Bank Indonesia Jakarta pada Jumat (21/2/2025).

Peluncuran ini dilakukan bersamaan dengan *kick-off* Bulan Pembiayaan Syariah (BPS) 2025 serta seminar nasional *Sharia Economic and Financial Outlook (ShEFO) 2025* dengan tema *Sinergi Ekonomi dan Keuangan Syariah Memperkuat Stabilitas dan Transformasi Ekonomi Nasional*.

Sektor unggulan *Halal Value Chain (HVC)* terus tumbuh dan menopang lebih dari 25% ekonomi nasional, didorong oleh kinerja sektor makanan-minuman halal dan fesyen muslim, pariwisata ramah muslim, dan pertanian.

Selain itu, Indeks Literasi Eksyar 2024 berdasarkan survei yang dilakukan BI juga meningkat menjadi 42,84% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 28,01%.

Deputi Gubernur Senior Bank

Indonesia Destry Damayanti menyampaikan bahwa kebijakan eksyar akan ditempuh sejalan dengan dukungan BI pada Asta Cita Pemerintah.

Pertama, penguatan operasi moneter syariah di antaranya dari sisi instrumen, pelaku pasar, dan regulasi untuk memengaruhi kecukupan likuiditas di pasar uang dan pasar valas syariah (PUVA), selaras dengan penerbitan Blueprint Pengembangan Pasar Uang dan Pasar Valas (BPPU) 2030 yang juga mencakup pengembangan pasar uang syariah.

Kedua, BI menjaga kewajiban Giro Wajib Minimum (GWM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) bank umum syariah untuk mendorong peningkatan likuiditas perbankan syariah, masing-masing sebesar 7,5% dan 3,5%, lebih longgar dibandingkan kewajiban pada bank umum konvensional sebesar 9% dan 5%. Selain itu, perbankan syariah juga turut memperoleh manfaat dari instrumen Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM).



FOTO DOK. BI

Ungkapan "Setiap langkah yang tertinggal jadi fondasi bagi masa depan," rasanya tepat untuk menggambarkan Laporan Perekonomian Indonesia 2024 yang dirilis Bank Indonesia (BI) pada 2025. Perekonomian Indonesia yang kuat pada 2024 memberikan optimisme jadi lebih baik pada 2025.

Namun, gejala global dan geopolitik tetap diwaspadai. Dalam konteks itu, seruan optimisme dari Gubernur BI, Perry Warjiyo menjadi relevan. Selanjutnya, kebijakan mendukung stabilitas dan mendorong pertumbuhan menjadi prioritas BI sambil berkomitmen penuh dukung Asta Cita.

Bagaimana tanggapan Sobat Rupiah?

Dengan sinergi ini, kita harus optimis agar dapat menjaga stabilitas ekonomi sekaligus mendorong transformasi yang membawa manfaat luas bagi masyarakat.

@lovwin

Kereeen.....terus memberi makna Indonesia, sukses Bank Indonesia

@henrynosih

Wah..Keren juga ya, Bank Indonesianya untuk negeri gak maen-maen guys, Maju terus BI-ku

@geanipiter26

insightfull.....



@syahreza

mantap bank indonesia 🙌🥰

@nsywauliaf

Bank Indonesia terus jadi inspirasi dan terus berinovasi untuk Indonesia maju 🥰

@rian_19.23

KUIS

Bank Indonesia mengembangkan inovasi pembayaran lintas negara yang memungkinkan transaksi QRIS dapat digunakan di berbagai negara mitra. Sistem ini mempermudah wisatawan dan pelaku bisnis dalam bertransaksi tanpa perlu menukar mata uang.

Apa nama sistem pembayaran lintas negara ini? Susun huruf berikut:

B O R O S S I S D E R C R Q R

SCAN QR CODE
UNTUK MENJAWAB
KUIS DAN
DAPATKAN HADIAH
MENARIK



Pengumuman pemenang akan disampaikan melalui media sosial Bank Indonesia

Nongkrong di kafe

KRIUK!

BI-Fast adalah layanan sistem pembayaran yang disediakan oleh Bank Indonesia untuk memfasilitasi transfer dana antarbank sepanjang waktu seketika.

Andi: Bud! Gawat nih! Besok pagi harus bayar uang muka vendor nikahan nih. Tapi duitnya ada di rekening bank lain!

Budi: Eh, jaman sekarang ada BI-Fast tau nggak sih?

Andi: BI apa?

Budi: BI-Fast! Sistem pembayaran dari Bank Indonesia. Bisa transfer antarbank

24/7, langsung masuk pula.

Andi: Masa sih? Jangan-jangan boong kayak janji mantan.

Budi: Serius! Bahkan kalau lu transfer tengah malam pas lagi mimpi buruk, duitnya tetep sampai.

Andi: mulai buka aplikasi mobile banking Coba ah... Eh beneran ada

pilihan BI-Fast!

Budi: Teknologi sekarang udah canggih. Mau transfer jam berapa aja bisa.

Andi: Jadi sekarang kalau ada yang bilang "tunggu sampai bank buka," bisa dijawab apa?

Budi: "Bank sudah buka 24 jam di genggaman!"

Andi: Berarti, kalau aku mau minta kamu bayar utang yang kemarin bisa dong?

Budi: Nah, kalau itu ntar dulu. Jangan fast fast.

Andi: Ah alasan mulu lu.

Budi: Hahaha!



Bank Indonesia Tidak Melayani Penjualan Emas



Dalam pesan berantai, ada kabar bahwa Bank Indonesia bekerja sama dengan Antam menggelar pameran emas. Padahal, Bank Indonesia bertugas mencapai dan memelihara kestabilan nilai mata uang, yang meliputi tiga pilar utama, yakni kebijakan moneter, sistem pembayaran, dan sistem keuangan. Faktanya:



Bank Indonesia tidak memiliki program pameran emas, pencilinan, atau pelunasan logam mulia.



Bank Indonesia tidak pernah menjalin kerja sama dengan ANTAM atau pihak lain dalam transaksi jual beli emas.



Bank Indonesia tidak meminta data pribadi seperti KTP, KK, atau NPWP untuk transaksi emas.



Sebagai bank sentral, Bank Indonesia tidak melakukan kegiatan komersial termasuk mengadakan pameran emas, apalagi melakukan penjualan emas.

Rating	Tingkatan	Makna
AAA		<i>Highest Quality</i>
AA	AA+	<i>Very High Quality</i>
	AA	
	AA-	
A	A+	<i>High Credit Quality</i>
	A	
	A-	
	BBB+	
BBB	BBB	<i>Good credit quality</i>
	BBB-	

Fitch Beri Peringkat BBB untuk Peringkat Utang Indonesia

Fitch Rating memertahankan peringkat kredit Indonesia pada peringkat BBB dengan *outlook* stabil. Keputusan ini mempertimbangkan prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia jangka menengah yang baik serta rasio utang pemerintah terhadap PDB yang rendah.

Fitch memperkirakan pertumbuhan ekonomi RI tahun 2025 didukung sejumlah faktor utama sebagai berikut:

- Permintaan domestik yang kuat, belanja publik untuk bantuan sosial, dan proyek infrastruktur.
- Investasi swasta akan tetap kuat didorong oleh pelonggaran kebijakan moneter yang moderat.
- Berkurangnya ketidakpastian kebijakan pascapemilu 2024 dan aktivitas hilirisasi yang berlanjut.



DOWNLOAD
LPI 2024



Laporan Perekonomian Indonesia 2024

Bank Indonesia meluncurkan Laporan Perekonomian Indonesia (LPI) 2024 sebagai *High Level Event* rutin awal tahun. Publikasi sejak 1953 ini mengulas kinerja ekonomi nasional, prospek, risiko & tantangan masa depan.

Sobat Rupiah pelaku ekonomi, investor, atau peneliti? Perlu acuan untuk menentukan kebijakan maupun keputusan bisnis ke depan? *Download* LPI 2024 sekarang untuk *insight* mendalam perekonomian Indonesia!